

**ANALISIS RENTABILITAS SEBAGAI TOLOK UKUR
EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL
STUDI KASUS PADA PT MEGA ADHI KARSA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Heri Setiawan, Mang

NIM : 95 2114 072

NIRM : 950051121303120064

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1999**

Skripsi

**ANALISIS RENTABILITAS SEBAGAI TOLOK UKUR
EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL
STUDI KASUS PADA PT MEGA ADHI KARSA YOGYAKARTA**

Oleh :

Heri Setiawan, Mang

NIM : 95 2114 072

NIRM : 950051121303120064

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

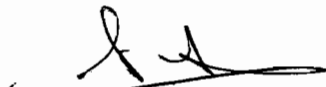
Tanggal 6 - 9 - 1999



Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.

Pembimbing II

Tanggal 8 - 10 - 1999



Drs.E. Sumardjono, M.B.A.

Skripsi

**ANALISIS RENTABILITAS SEBAGAI TOLOK UKUR
EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL
STUDI KASUS PADA PT. MEGA ADHI KARSA YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Heri Setiawan, Mang

NIM : 95 2114 072



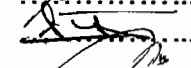

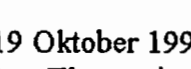
NIRM : 950051121303120064

Telah dipertahankan didepan panitia penguji

Pada tanggal 19 Oktober 1999

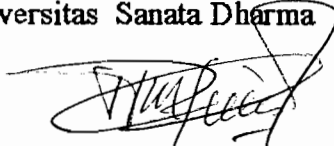
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua :	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Sekretaris :	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota :	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Anggota :	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota :	Drs. H. Herry Maridjo, M.Si.	

Yogyakarta, 19 Oktober 1999

Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma


Drs. Th. Gieles, S.J.

KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

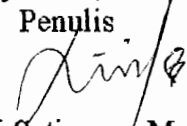
Papa dan Mama Tercinta,
Adikku Rudy, Suminto dan Yance,
Lena Tersayang,
Teman-temanku yang Baik,
Almamaterku.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis tidak memuat karya atau bagian orang lain, kecuali yang telah di sebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Oktober 1999

Penulis



Heri Setiawan, Mang

MOTTO :

***INGAT BAHWA PERJALANAN SEJAUH
SERIBU KILOMETER DIMULAI DENGAN LANGKAH PERTAMA***

ABSTRAK

ANALISIS RENTABILITAS SEBAGAI TOLOK UKUR EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL Studi Kasus Pada PT. Mega Adhi Karsa Yogyakarta

HERI SETIAWAN, MANG
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
1999

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan modal PT. Mega Adhi Karsa selama empat tahun (1995-1998) apakah telah efisien ditinjau dari tingkat rentabilitasnya serta faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi penggunaan modal PT. Mega Adhi Karsa selama empat tahun (1995-1998) tersebut.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada PT. Mega Adhi Karsa yang berlokasi di Yogyakarta. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Analisis data untuk menjawab permasalahan pertama dengan langkah, menghitung rentabilitas ekonomi dengan cara mengalikan *operating profit margin* dengan *operating assets turnover*, menghitung tingkat biaya modal secara keseluruhan, dan melakukan perbandingan antara tingkat rentabilitas ekonomis dengan tingkat biaya modal keseluruhan.

Sedangkan untuk menjawab permasalahan kedua dengan langkah, mencari faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi penggunaan modal, kemudian masing-masing faktor tersebut dibandingkan pada tahun 1995-1998 untuk melihat apakah faktor-faktor tersebut mengalami kenaikan atau penurunan, dan menganalisis faktor penyebab kenaikan atau penurunan masing-masing faktor tersebut terhadap perhitungan rasio-rasio.

Berdasarkan analisis ini diperoleh kesimpulan bahwa pada tahun 1995, tahun 1996, tahun 1997, tahun 1998 tingkat rentabilitas ekonomi lebih besar daripada tingkat biaya modal keseluruhan, sehingga penggunaan modal PT. Mega Adhi Karsa telah efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi adalah kenaikan dan penurunan dari *operating profit margin* dan *operating assets turnover*.

ABSTRACT

AN ANALYSIS ON THE REMUNERATIVENESS AS A MEASURE OF THE EFFICIENCY USE OF CAPITAL OF THE Case Study At Mega Adhi Karsa Ltd Yogyakarta 1995-1998

HERI SETIAWAN, MANG
Sanata Dharma University Yogyakarta
1999

The objective of this study is to evaluate the efficiency of the use of capital at Mega Adhi Karsa Ltd over the 4 year period 1995-1998 observed from its remunerativeness and which factors influence the efficiency of capital use of Mega Adhi Karsa Ltd.

This is a case study on Mega Adhi Karsa Ltd which is located in Yogyakarta. The data collecting techniques used are observation, documentation, and interview.

The data analysis to answer the first problem is 1) calculate the economic remunerativeness by multiplying the *operating profit margin* with *operating assets turnover*, 2) calculate the cost of total capital, and 3) compare the economic remunerativeness level with capital cost.

While to answer the second problem is 1) identify the factors influencing the efficiency of capital use during the years 1995-1998, and 2) analyse the factors causing any increase or decrease of each factor of the ratios.

Based on the analysis the conclusion may be stated as follows: in the years 1995,1996, 1997,1998 the remunerativeness was higher than the cost of capital, so that the capital use of Mega Adhi Karsa Ltd is already efficient. The factors influencing the efficiency are the increase and decrease of *operating profit margin* and *operating assets turnover*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat dan rahmatnya saya berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul, “ANALISIS RENTABILITAS SEBAGAI TOLOK UKUR EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL STUDI KASUS PADA PT MEGA ADHI KARSA”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapat banyak sekali bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Romo. Drs. Th. Gieles, SJ. selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. E. Sumardjono, M.B.A., selaku dosen pembimbingan II yang penuh kesabaran dan ketelitian memberikan bimbingan, koreksi, dan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. A. Triwanggono, M.S., yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Fa. Joko Siswanto, M.M. Akt, Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu selama perkuliahan.

6. Bapak pimpinan PT. Mega Adhi Karsa yang telah berkenan memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
8. Staf Sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
9. Teman-teman Akuntansi B Angkatan 1995
10. Seluruh keluargaku, terimakasih atas dukungannya selama ini.

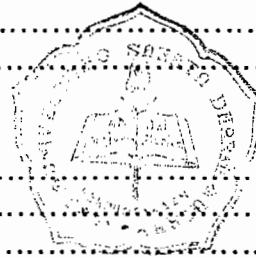
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu berbagai saran, kritik dan masukan bagi perbaikan akan diterima dengan senang hati.

Yogyakarta, Oktober 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	2
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian dan Arti Penting Rentabilitas	7
B. Macam-macam Rentabilitas	10
C. Rentabilitas Ekonomi	10
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi	13
E. Usaha Meningkatkan Rentabilitas Ekonomi	17
F. Manfaat Analisis Rentabilitas Ekonomi	19
G. Beberapa Kelemahan Rentabilitas Ekonomi	21
H. Rentabilitas Modal Sendiri	23
I. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri	24
J. Usaha Meningkatkan Rentabilitas Modal Sendiri	26
K. Biaya Penggunaan Modal (<i>cost of capital</i>)	26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35



C. Subjek Penelitian	35
D. Objek Penelitian	36
E. Data yang Dicari	36
F. Variabel Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Singkat Perusahaan	43
B. Jenis Produksi	44
C. Lokasi Perusahaan	45
D. Pemasaran	46
E. Proses Produksi	46
F. Struktur Organisasi	47
G. Personalia Perusahaan	56
H. Data Keuangan Perusahaan	57
BAB V : ANALISIS DATA	
A. Menghitung Tingkat Rentabilitas Ekonomi	58
B. Menghitung Tingkat Biaya Modal Keseluruhan	65
C. Melakukan Perbandingan Antara Tingkat Rentabilitas Ekonomi dengan Tingkat Biaya Modal Keseluruhan	70
D. Menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Efisiensi Penggunaan Modal	71
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN I (Daftar Pertanyaan Wawancara)	
LAMPIRAN II (Neraca dan Laporan R/L Tahun 1995-1998)	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel V.1	Perhitungan <i>Operating Profit Margin</i>	60
Tabel V.2	Perhitungan <i>Operating Assets Turnover</i>	63
Tabel V.3	Perhitungan Rentabilitas Ekonomi	64
Tabel V.4	Perhitungan Biaya Modal Tahun 1995	67
Tabel V.5	Perhitungan Biaya Modal Tahun 1996	68
Tabel V.6	Perhitungan Biaya Modal Tahun 1997	69
Tabel V.7	Perhitungan Biaya Modal Tahun 1998	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Gambar Hubungan Antara Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Earning Power	22
Gambar IV.1 Gambar Struktur Organisasi PT. Mega Adhi Karsa	49

UCAPAN TERIMA KASIH HARAP MEMPERHATIKAN :

1. Ibu Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc. sebagai Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. E. Sumardjono, M.B.A. sebagai Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing, koreksi, dan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. A. Triwanggono, M.S. yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan dunia. Demikian pula dengan dunia bisnis di mana banyak bermunculan perusahaan yang tumbuh berkembang dan digerakan oleh tenaga-tenaga manajerial yang profesional. Dengan banyaknya perusahaan yang ada maka akan menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan.

Adanya persaingan ini memacu setiap perusahaan untuk meningkatkan kualitas dari produknya, sehingga timbul masalah-masalah di dalam perusahaan dalam menghadapi persaingan tersebut. Dengan adanya persaingan ini masalah yang dihadapi perusahaan antara satu sama yang lain akan berbeda-beda misalnya pengadaan bahan baku, tenaga kerja, pemasaran dan sebagainya.

Suatu perusahaan dikatakan makin efisiensi dalam penggunaan modal dan aktivitya jika rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri dalam setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Jika rentabilitas yang dihasilkan baik rentabilitas ekonomi maupun rentabilitas modal sendiri mengalami fluktuasi. Oleh karena itu timbul masalah dalam perusahaan yaitu apakah efisiensi penggunaan modal baik modal keseluruhan maupun modal sendiri tiap tahunnya makin efisien atau makin tidak efisien, serta bagaimana keadaan ini dapat terjadi, sehingga masalah-masalah tersebut perlu di analisis lebih lanjut untuk kemudian dicari faktor-faktor yang

menyebabkan efisiensi penggunaan modal perusahaan. Masalah ini penting untuk dipecahkan oleh perusahaan agar efisiensi penggunaan modal oleh perusahaan pada waktu yang akan datang dapat diusahakan agar lebih ditingkatkan lagi, sehingga perusahaan dapat bekerja lebih baik dan penggunaan modal perusahaan dapat lebih efisien. Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil judul "**Analisis Rentabilitas Sebagai Tolok Ukur Efisiensi Penggunaan Modal Pada PT. Mega Adhi Karsa**".

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan dibahas analisis rentabilitas dengan menggunakan laporan keuangan dengan peninjauan pada rentabilitas. Ada dua cara pengukuran rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri, di mana rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh modal baik modal asing maupun modal sendiri. Sedangkan rentabilitas modal sendiri hanya mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal yang hanya berasal dari dalam perusahaan. Dalam penelitian ini yang dibahas adalah analisis rentabilitas ekonomi, dalam menghitung rentabilitas ekonomi maka akan terlihat 2 faktor yang mempengaruhi besarnya rentabilitas ekonomi, yaitu *operating profit margin* dan *operating asset turnover*. Karena rentabilitas ekonomi dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital / assets*).

Perhitungan *operating profit margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales* dalam persentase. Sedangkan *operating assets turnover* adalah kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Operating assets turnover* dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets* dinyatakan dalam x kali. Dengan mengetahui sebab-sebab terjadinya *profit margin* dan *operating assets turnover* maka dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan rentabilitas. Dalam hal ini digunakan neraca dan laporan rugi laba dalam empat tahun (1995-1998).

C. Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan modal PT. Mega Adhi Karsa selama empat tahun (1995 – 1998) telah efisien ditinjau dari tingkat rentabilitasnya ?
2. Faktor – faktor apakah yang mempengaruhi efisiensi penggunaan modal pada PT. Mega Adhi Karsa selama empat tahun (1995-1998) ditinjau dari tingkat rentabilitasnya ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan modal PT. Mega Adhi Karsa selama empat tahun (1995-1998) telah efisien ditinjau dari tingkat rentabilitasnya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi penggunaan modal pada PT. Mega Adhi Karsa selama empat tahun (1995-1998) ditinjau dari tingkat rentabilitasnya.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi PT. Mega Adhi Karsa

Agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Mega Adhi Karsa dalam menentukan langkah atau kebijakan yang akan diambil di masa datang, dengan mempelajari dan mengembangkan posisi finansialnya terutama dalam usaha meningkatkan rentabilitas.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Dapat memperkaya khasanah pustaka dan akan membantu bagi pihak-pihak yang berminat pada topik ini.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan ketajaman dalam menganalisa dan menerapkan teori-teori yang pernah didapatkan.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang dipilih penulis, batasan, masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk pembahasan masalah. Pada bab ini akan diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, meliputi pengertian rentabilitas , macam-macam rentabilitas, hubungan rentabilitas ekonomi dengan rentabilitas modal sendiri, pengertian

rentabilitas ekonomi, faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi, kegiatan meningkatkan perputaran aktiva dan profit margin, kegunaan dan kelemahan rentabilitas ekonomi, hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi, dan biaya penggunaan modal.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini akan menguraikan jenis, tempat, subjek, dan objek penelitian, data-data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Gambar Umum Perusahaan

Bab ini menguraikan secara singkat gambaran umum PT. Mega Adhi Karsa yang menjadi tempat penelitian, meliputi sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, personalia, proses produksi, dan pemasaran.

Bab V : Analisis Data dan Pembahasan Masalah

Di sini data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan rentabilitas ekonomi perusahaan. Data di sini meliputi neraca tahun 1995-1998 dan laporan rugi laba tahun 1995-1998. Untuk analisisnya meliputi *operating profit margin* yang terdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penjualan dan faktor-faktor yang mempengaruhi biaya usaha, analisis perkembangan *operating profit margin*, analisis *operating assets turnover*, analisis perkembangan *operating assets turnover*, dan analisis rentabilitas ekonomi.

Bab VI : Kesimpulan dan Saran

Merupakan bagian penutup dari penulisan ini. Dari hasil analisis pada bab v selanjutnya diambil kesimpulan dan diberikan saran yang ditujukan kepada perusahaan agar membantu pimpinan perusahaan di dalam pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Arti Penting Rentabilitas

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Sehingga dengan adanya laba tersebut maka dapat membiayai proses produksi perusahaan itu. Akan tetapi laba yang besar belum menjamin bahwa perusahaan bekerja secara efisien. Efisiensi dan manajemen mempunyai kaitan erat, yaitu manajemen dan fungsi pokoknya diperlukan untuk mencapai efisiensi. Peranan penting dari manajemen yang tidak bisa diabaikan dalam usaha mencapai efisiensi yang tinggi adalah fungsi pengendalian. Pengendalian dalam manajemen keuangan sangat diperlukan guna mencapai efisiensi, agar dapat menghindari pemakaian dan pengeluaran dana yang mengakibatkan kerugian perusahaan, yang berupa pemborosan maupun kesalahan dalam mengelola dana yang digunakan dalam perusahaan. fungsi pengendalian ini dapat dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan. Peranan penting dalam fungsi pengendalian untuk mencapai efisiensi adalah alat analisis yang tepat sesuai dengan kebutuhan, yang dapat menggambarkan permasalahan yang timbul sehingga dapat dicari jalan pemecahannya. Efisiensi suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan laba operasi yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk mendapatkan laba tersebut, dengan demikian berarti kita akan mengukur rentabilitas perusahaan tersebut.

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rumus yang digunakan mengukur rentabilitas adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Dalam konsep rentabilitas menunjukkan bagaimana efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal atau aktiva yang dimiliki dalam operasi perusahaan, semakin sedikit modal yang digunakan untuk menghasilkan laba yang tinggi, semakin baik pula efisiensi penggunaan modal oleh manajemen perusahaan.

Adapun cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dari laba dan aktiva yang diperbandingkan. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal operasi atau usaha, atau laba neto sesudah pajak dengan aktiva operasi, atau laba neto sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva "*tangible*", atau laba neto sesudah pajak diperbandingkan dengan modal sendiri yang digunakan. Dengan adanya macam-macam cara dalam penilaian suatu perusahaan maka tidak heran kalau ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung rentabilitasnya. Yang penting ialah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan yang bersangkutan. Rentabilitas dianggap paling valid untuk digunakan sebagai alat pengukur hasil operasi perusahaan, karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Rentabilitas dapat menggambarkan tingkat laba yang diperoleh menurut jumlah modal yang ditanamkan, sebab rentabilitas dinyatakan dalam persentase.

2. Rentabilitas sebagai alat pembanding, pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan resiko masing-masing. Dapat dikatakan secara umum bahwa semakin besar resiko penanaman suatu modal dituntut rentabilitas yang semakin tinggi, dan sebaliknya.

Dalam buku Analisis Laporan Keuangan oleh Harnanto dikemukakan mengenai pemakaian rentabilitas sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan yang memiliki tujuan dan fungsi pokok.

Pemakaian rentabilitas sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan memiliki tujuan pokok dan dapat digunakan sebagai :

1. Alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan.

Rentabilitas menggambarkan korelasi antara tingkat laba dengan jumlah modal yang ditanamkan, maka sangat membantu bagi para analis untuk membuat proyeksi laba pada berbagai tingkat perolehan jumlah modal yang ditanamkan pada jenis usaha yang bersangkutan.

2. Alat pengendali bagi manajemen

Bagi manajemen pihak perusahaan khususnya, rentabilitas dipakai sebagai alat untuk menyusun rencana, anggaran koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan serta sebagai dasar pengambilan keputusan penanaman modal.

3. Indikator tentang efisiensi manajemen

Tinggi rendahnya rentabilitas yang dihasilkan perusahaan sebagian besar tergantung pada kejelian dan motivasi manajemen. Rentabilitas merupakan hal yang menarik perhatian para analis, sebab dapat menggambarkan kriteria yang

sangat dibutuhkan dalam menilai suksesnya suatu perusahaan sebagai manifestasi dari efisiensi dan kualitas manajemen. (Harnanto, 1991:353).

Dengan demikian peranan rentabilitas menjadi bagian yang sangat penting bagi perusahaan di dalam menjalankan usahanya.

B. Macam-macam Rentabilitas

Dalam menilai tingkat rentabilitas suatu perusahaan yang biasa digunakan yaitu dua jenis rentabilitas adalah :

1. Rentabilitas Ekonomi
2. Rentabilitas Modal Sendiri

Untuk lebih jelasnya pengertian rentabilitas akan dibahas rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

C. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Modal diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di perusahaan (*operating capital / assets*). Dengan demikian maka modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang

ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasinya perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*). Dengan demikian maka yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan atau dari efek (misalnya deviden, coupon dan lain-lain) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi. (Bambang Riyanto, 1998:35).

Rentabilitas ekonomi sering disebut *Return on Investment (ROI)*, analisis ini sering digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efisiensi dari keseluruhan operasi perusahaan. Rentabilitas ekonomi merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian rentabilitas ekonomi yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi yang tinggi pula.

Rentabilitas ekonomi sering juga disebut *earning power*, meskipun cara perhitungannya berbeda. *Earning power* dapat dihitung dengan mengalikan *profit margin* dengan *operating assets turnover*.

Profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau *assets* yang digunakan untuk menghasilkan laba atau keuntungan

tersebut. Yang dimaksud aktiva usaha adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

Rasio ini sering disebut rasio rentabilitas ekonomi, yaitu perbandingan laba usaha dengan modal usaha (modal sendiri dan modal asing) yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dengan prosentase. Dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini akan mencerminkan keuntungan yang diperoleh tanpa mengingat dari mana sumber modal dan menunjukkan tingkat efisiensi dalam melaksanakan operasi sehari-hari. Rasio yang rendah menunjukkan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut:

- a. Adanya *over investment* dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.
- b. Adanya efisiensi baik dalam produksi, pembelian, maupun pemasaran.
- c. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos-ongkos yang diperlukan.

Untuk mempertajam hasil analisis, maka sebaiknya angka rasio ini dihubungkan dengan tingkat perputaran dari aktiva yang dipergunakan tersebut, serta margin operasi atau margin keuntungan.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi

Usaha untuk mempertinggi atau meningkatkan rentabilitas ekonomi atau *earning power* yang lebih efektif dapat dilakukan apabila diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi. Ada dua faktor utama yang secara langsung mempengaruhi besar kecilnya rentabilitas ekonomi, yaitu *profit margin* dan *operating assets turnover*.

1. Profit Margin

Profit margin adalah sebagai berikut :Yaitu perbandingan antara laba usaha (*Net Operating Income*) dengan tingkat penjualan bersih (*Net Sales*) yang dinyatakan dalam prosentase. (Bambang Riyanto, 1998: 37).

Rumus *profit margin* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* ialah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*, (harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum), selisih dinyatakan dalam prosentase dari *net sales*.

Unsur-unsur dari *profit margin* antara lain sebagai berikut :

a. Net Operating Income

Yaitu laba yang berasal dari operasi perusahaan dengan menghitung penjualan netto dikurangi biaya usaha.

b. Net Sales

Yaitu hasil perkalian antara harga jual per unit dengan volume penjualan.

Besar kecilnya penjualan dipengaruhi dua unsur, yaitu :

- 1) Harga jual per unit
- 2) Volume penjualan selama periode tertentu

c. Biaya Usaha

Besar kecilnya biaya usaha dipengaruhi oleh :

- 1) Harga pokok penjualan
- 2) Biaya penjualan
- 3) Biaya administrasi dan umum

d. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan pada perusahaan dapat dicari dengan cara: harga pembelian barang selama satu periode plus persediaan barang selama satu periode plus persediaan awal barang dikurangi persediaan akhir barang selama satu periode.

e. Biaya Penjualan

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan usaha untuk memperoleh pesanan atau menjual produknya sampai ke tangan produsen, antara lain adalah: gaji bagian penjualan, biaya promosi, biaya angkut produk dari pabrik sampai ke tangan konsumen yang menjadi tanggungan perusahaan, dan biaya-biaya lain yang menjadi tanggungan perusahaan yang berhubungan dengan penjualan.

f Biaya Administrasi dan Umum

Yang dimaksud di sini adalah biaya-biaya yang terjadi yang ada hubungannya dengan kegiatan yang tidak dapat diidentifikasi dengan aktivitas produksi maupun penjualan, misalnya ; gaji direksi, sumbangan-sumbangan, biaya telpon, dan lainnya.

2. *Turnover of Operating Assets*

Turnover Operating assets menurut Bambang Riyanto adalah sebagai berikut: Yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *Net Sales* dengan *Operating Assets*.(Bambang Riyanto, 1998: 37).

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales, sedangkan "*turnover of operating assets*" dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari percampuran kedua efisiensi *profit margin* dan *operating assets turnover* menentukan tinggi rendahnya *earning power*. Oleh karena itu makin tinggi tingkat *profit margin* atau "*operating assets turnover*" masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan naiknya *earning power*.

Hubungan antara "*profit margin*" dan "*turnover of operating assets*" dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Profit Margin}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Turnover of Operating Assets}}{\text{NOA}} = \frac{\text{Earning Power}}{\text{NOA}}$$

$$\frac{\text{NOI}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{NOA}} = \frac{\text{NOI}}{\text{NOA}}$$

Berikut ini disajikan sebuah contoh:

Hasil penjualan PT. "X" selama setahun sebesar Rp 200.000,-, modal Rp 100.00,-. Laba yang diperoleh (*net operating income*) Rp 20.000,-. Maka dapat dihitung:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Rp 20.000,-}}{\text{Rp 200.000,-}} \times 100\% = 10\%$$

$$\text{Operating Assets} = \frac{\text{Rp 200.000,-}}{\text{Rp 100.000,-}} \times 1 \text{ kali} = 2 \text{ kali}$$

Jadi rentabilitas ekonomi = 10 % X 2 = 20 %

Oleh karena besarnya *earning power* dalam suatu periode tertentu dapat diperbesar dengan memperbesar "*profit margin*" atau "*turnover of operating assets*", masing-masing atau kedua-duanya, maka adalah penting bagi kita untuk dapat mengetahui bagaimana cara-cara untuk memperbesar baik "*profit margin*" maupun "*turnover of operating assets*".

Munawir S. mendefinisikan *turnover of operating assets* sebagai berikut:

Merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan beberapa kali perputaran aktiva berputar dalam suatu

periode tertentu, biasanya satu tahun. Dalam menganalisa dengan rasio ini sebaliknya diperbandingkan selama beberapa tahun sehingga diketahui trend daripada penggunaan *operating assets*. Suatu trend angka ratio yang cenderung naik memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva. (Munawir S., 1998 :88).

Dalam menaksirkan ratio ini harus hati-hati karena ratio ini mempunyai beberapa kelemahan antara lain :

- a. Ratio ini hanya menunjukkan hubungan antara penghasilan (*sales revenue*) dengan aktiva yang dipergunakan dan tidak memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh.
- b. Penjualan adalah untuk satu periode, sedang *total operating assets* adalah merupakan akumulasi kekayaan perusahaan selama beberapa periode, mungkin adanya ekspansi yang tidak segera dapat menghasilkan tambahan penjualan sehingga ratio pada tahun pertama adanya ekspansi menunjukkan ratio yang rendah.

Bahwa tingkat penjualan yang diperoleh mungkin sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar kemampuan perusahaan untuk diatasi.

E. Usaha Meningkatkan Rentabilitas Ekonomi

Tinggi rendahnya tingkat rentabilitas ekonomi seperti telah dikemukakan yaitu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *profit margin* dan *operating assets turnover*. Oleh karena itu makin tinggi *profit margin* atau *operating assets turnover* akan meningkatkan rentabilitas ekonomi, dengan demikian pimpinan perusahaan dapat

menggunakan salah satu atau keduanya dalam usaha meningkatkan atau mempertinggi tingkat rentabilitas ekonomi. Usaha untuk mempertinggi atau memperbesar *profit margin* bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi pada sektor, produksi, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum. Sedangkan usaha untuk mempertinggi rentabilitas ekonomi dengan memperlancar *operating assets turnover* adalah berhubungan dengan peningkatan perputaran dari aktiva lancar dan seluruh aktiva tetap.

Dibawah ini disajikan cara meningkatkan dua faktor yang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis pada suatu perusahaan.

1. Usaha meningkatkan *profit margin*

Besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor yaitu *net sales* dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan jumlah *operating expenses* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar *sales*, atau dengan jumlah *sales* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*-nya. Dengan demikian maka ada 2 alternatif dalam usaha untuk memperbesar *profit margin*, yaitu:

- a. Dengan menambah biaya usaha (*operating expenses*) sampai tingkat tertentu
diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain, tambahan *sales* harus lebih besar daripada tambahan

operating expenses. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengertian kenaikan tingkat *sales* di sini dapat berarti memperbesar pendapatan dari *sales* dengan jalan:

- 1) Memperbesar volume *sales* per unit dari tingkat harga tertentu, atau
 - 2) Menaikan harga penjualan per unit produk pada luas *sales* dalam unit tertentu.
- b. Dengan mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari *sales*.

2. Usaha meningkatkan *Operating Assets turnover*

Tinggi rendahnya *operating assets turnover* selama periode tertentu ditentukan oleh dua faktor:

- a. Dengan menambah modal usaha (*operating assets*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya.
- b. Dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya. (Bambang Riyanto, 1998:39-40)

F. Manfaat Analisis Rentabilitas Ekonomi

Manfaat rentabilitas ekonomi suatu perusahaan antara lain adalah :

1. Analisis rentabilitas ekonomi mempunyai kegunaan yang prinsipil, yaitu sifat yang menyeluruh, apabila suatu perusahaan sudah menjalankan sistem akuntansi yang baik, maka penggunaan analisis rentabilitas ekonomi merupakan cara yang baik untuk menilai efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produksi, dan efisiensi penjualan. Misalnya, suatu perusahaan telah mencapai target dalam tingkat perputaran aktiva usaha, tetapi rentabilitas ekonomi mengalami penurunan, maka dalam hal ini perusahaan harus meningkatkan efisiensi dalam sektor produksi dan sektor penjualan. Sebaliknya apabila *profit margin* sudah mencapai target, tetapi rentabilitas ekonomi mengalami penurunan, maka pihak manajemen perlu sekali mencurahkan perhatiannya pada perbaikan kebijaksanaan dalam investasi, baik dalam modal kerja maupun dalam aktiva tetap.
2. Apabila perusahaan dapat membandingkan antara tingkat efisiensi yang ada dalam perusahaan dengan tingkat efisiensi yang ada dalam rasio industri. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan tingkat rentabilitas ekonominya.
3. Analisis rentabilitas ekonomi dapat digunakan untuk menilai efisiensi tindakan dari masing-masing bagian dengan jalan mengalokasikan biaya-biaya dan modal kedalam masing-masing bagian.
4. Analisis rentabilitas ekonomi dapat digunakan untuk menilai profitabilitas dari masing-masing produk dengan menggunakan *product cost system*, yaitu dengan mengalokasikan masing-masing produk, sehingga dapat diketahui sumbangan dari produk dan dapat dilihat sumbangan produk mana yang paling tinggi terhadap tingkat laba perusahaan.

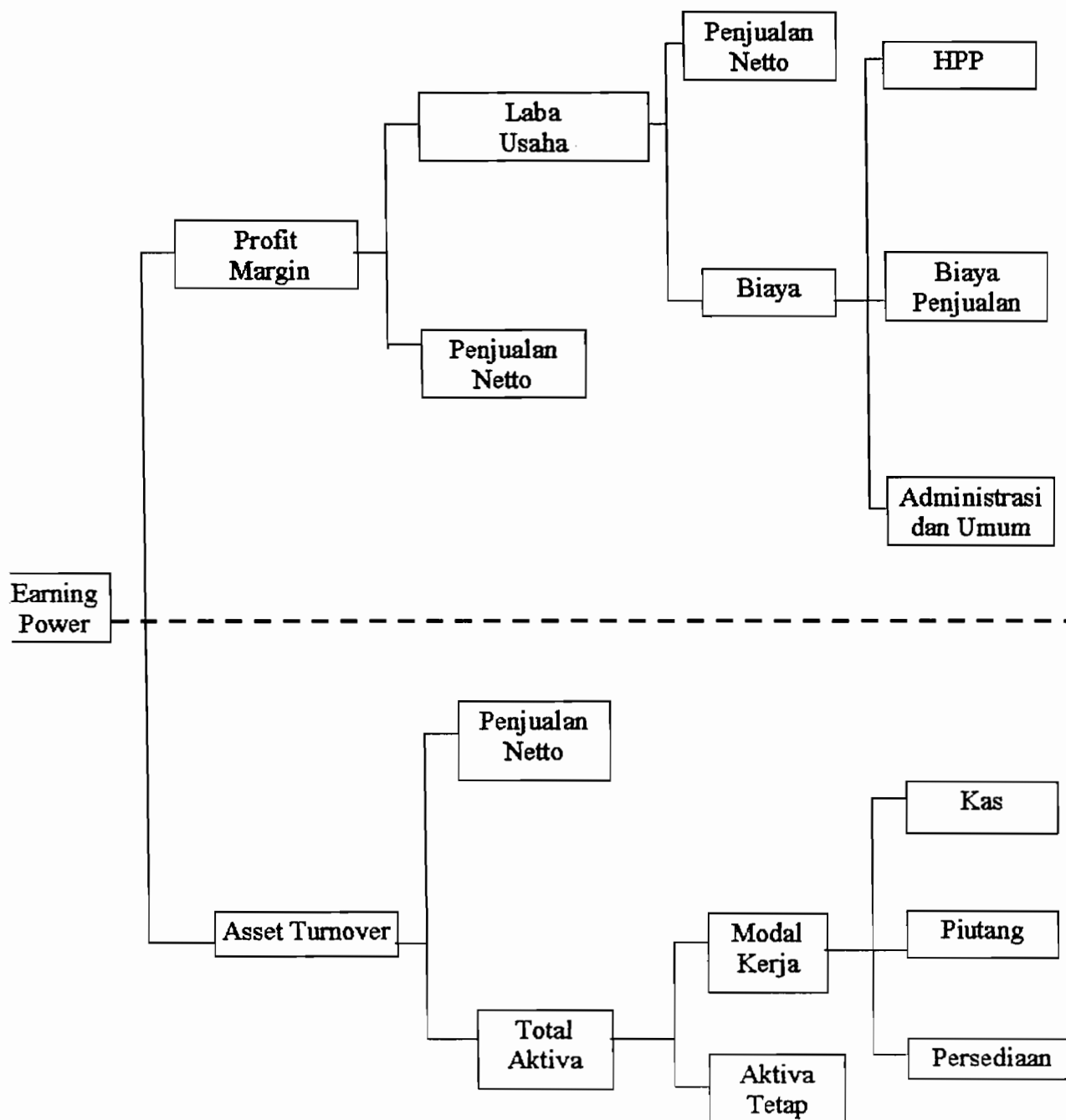
5. Analisis rentabilitas ekonomi dapat digunakan untuk perencanaan dan pengawasan dalam hal investasi. Dengan jalan memproyeksikan antara pendapatan dan biaya, maka perusahaan dapat mengestimasi besarnya rentabilitas ekonomi yang dapat dicapai apabila perusahaan akan mengadakan ekspansi.

G. Beberapa Kelemahan Rentabilitas Ekonomi

1. Apabila perusahaan ingin membandingkan efisiensi dengan perusahaan yang sejenis, di mana perusahaan menjalankan praktek akuntansi yang berbeda, maka penggunaan analisis rentabilitas akan mengalami kesulitan.
2. Analisis rentabilitas ekonomi tidak mencerminkan struktur modal maupun perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur modal yang digunakan untuk membiayai aktiva tersebut.
3. Kelemahan lain dari analisis rentabilitas ekonomi adalah dengan adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli uang). Misalnya pembelian mesin atau perlengkapan pada waktu inflasi nilainya akan berbeda dengan apabila mesin dibeli pada waktu tidak inflasi.

Sedangkan hubungan antara *earning power*, *profit margin* dan *operating turnover* dapat digambarkan sebagai berikut :

Untuk mengetahui hubungan antara hari rata-rata pengumpulan piutang dengan tingkat rentabilitas ekonomis dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar II.1
Hubungan Antara Hari Rata-Rata Pengumpulan Piutang
Dengan Rentabilitas Ekonomis

H. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan tersebut di lain pihak. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax*. (*EAT- Earning After Tax*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan. (Bambang Riyanto, 1998 :37).

Disamping rentabilitas ekonomi yang pengertiannya telah dikemukakan di atas, juga dikenal rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri sering pula disebut rentabilitas modal usaha. Adapun pengertian dari rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Laba dalam hal ini yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri berbeda dengan laba untuk menghitung rentabilitas ekonomi. Dalam rentabilitas ekonomi laba diperhitungkan adalah laba usaha (*net operating income*), sedangkan dalam rentabilitas modal sendiri laba diperhitungkan adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *earning after*

tax. Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan.

Jika rentabilitas ekonomi adalah sebagai pengukur efisiensi penggunaan seluruh modal, baik modal asing maupun modal sendiri, maka rentabilitas modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan. Ditinjau dari kepentingan modal sendiri atau pemilik perusahaan, penambahan modal asing hanya dibenarkan kalau penambahan tersebut mempunyai efek finansial yang menguntungkan (*favourable financial leverage*) terhadap modal sendiri.

Penambahan modal sendiri asing hanya akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila "*rate of return*" daripada tambahan modal (modal asing) tersebut lebih besar daripada biaya modalnya atau bunganya. Sebaliknya penambahan modal asing akan memberikan efek finansial yang merugikan (*unfavourable financial leverage*) terhadap modal sendiri apabila "*rate of return*" daripada tambahan modal asing tersebut lebih kecil daripada bunganya.

L. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu:

1. Tingkat rentabilitas ekonomi

Merupakan perbandingan laba usaha dengan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Sedangkan sumber dari total aktiva adalah berasal dari modal asing ditambah modal sendiri. Besar kecil dari rentabilitas modal sendiri terlihat dari laba usaha dalam

menentukan besar kecilnya laba bersih. Oleh karena itu tingkat rentabilitas ekonomi mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat rentabilitas modal sendiri, mengingat bahwa modal sendiri yang digunakan untuk usaha akan menentukan tingkat rentabilitas modal sendiri.

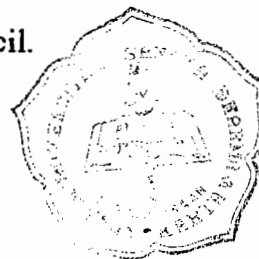
2. Tingkat perbandingan hutang dengan modal sendiri

Dimana tinggi rendahnya tingkat penggunaan perimbangan antara hutang dengan sendiri akan mempengaruhi tingkat rentabilitas modal sendiri. Selama rentabilitas ekonomi yang dicapai lebih besar dari tingkat bunga, maka perbandingan yang makin besar antara hutang dan modal sendiri akan selalu meningkatkan rentabilitas modal sendiri. Sebaliknya penggunaan perimbangan yang lebih kecil atau penambahan modal sendiri akan mempengaruhi yang lebih menguntungkan terhadap tingkat rentabilitas modal sendiri. Rasio hutang dengan rentabilitas modal sendiri dapat ditambah atau dikurang. Dengan demikian pengaruhnya sangat erat.

3. Tingkat bunga hutang

Laba usaha yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba bersih yaitu laba usaha sesudah dikurangi bunga dan pajak. Maka semakin tinggi tingkat bunga hutang yang harus dibayar akan memperkecil laba usaha karena rentabilitas modal sendiri juga akan kecil.

4. Tingkat pajak



Tingkat pajak juga mempunyai pengaruh terhadap tingkat rentabilitas modal sendiri. Dimana pajak akan mengurangi laba sebelum pajak, maka semakin tinggi pajak yang harus dibayarkan maka semakin kecil laba bersihnya.

J. Usaha untuk Meningkatkan Rentabilitas Modal Sendiri

Tingkat bunga dan pajak tidak mengalami perubahan, karena tingkat bunga sudah ditentukan berdasarkan persetujuan antara perusahaan dengan investor, sedangkan pajak telah ditentukan oleh pemerintah. Sehingga usaha untuk meningkatkan rentabilitas modal sendiri dapat dilakukan melalui usaha meningkatkan rentabilitas ekonomi dan perimbangan hutang dengan modal sendiri yang paling menguntungkan.

K. Biaya Penggunaan Modal (*Cost Of Capital*)

1. Pengertian "*Cost of Capital*"

Konsep *cost of capital* (biaya penggunaan modal atau biaya modal) merupakan konsep yang sangat penting dalam pembelanjaan perusahaan. Konsep ini dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya yang sangat riil harus ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari suatu sumber.

Kebanyakan orang menganggap bahwa biaya penggunaan utang adalah sebesar tingkat bunga yang ditetapkan dalam kontrak (*contractual interest*).

Hal ini benar kalau jumlah uang yang diterima sama besarnya dengan jumlah nominal utangnya. Tetapi sering terjadi bahwa jumlah utang yang diterima itu

lebih kecil daripada jumlah nominal utangnya. Dalam hal demikian biaya penggunaan utang yang secara riil harus ditanggung oleh penerimaan kredit atau harga kreditnya adalah lebih besar daripada tingkat bunga menurut kontrak.

Demikian pun kalau kita memenuhi kebutuhan dana dengan mengeluarkan saham preferen. Dalam hal jumlah hasil penjualan saham preferen lebih kecil daripada harga nominalnya, besarnya biaya penggunaan modal dari saham preferen atau biaya saham preferen adalah lebih besar daripada tingkat dividen yang telah ditetapkan sebelumnya. Kalau perusahaan menggunakan dana yang berasal dari laba ditahan haruslah disadari bahwa itupun ada biayanya, yaitu sebesar *rate of return* (tingkat pendapatan investasi) yang diharapkan diterima oleh para investor kalau mereka menginvestasikan sendiri atau *rate of return* yang diharapkan diterima dari saham. Biaya penggunaan modal yang berasal dari laba ditahan disebut *cost of retained earning*.

Dengan demikian konsep *cost of capital* tersebut dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya riil dari penggunaan modal dari masing-masing sumber dana. Untuk kemudian menentukan biaya modal rata-rata (*average cost of capital*) dari keseluruhan dana yang digunakan di dalam perusahaan yang merupakan tingkat biaya penggunaan modal perusahaan (*the firm's cost of capital*).

Biaya penggunaan modal yang dimaksudkan di sini adalah biaya modal yang sifatnya *explicit*. Biaya penggunaan modal yang *explicit* dari suatu sumber dana adalah sama dengan "*discount rate*" yang dapat dijadikan nilai sekarang (*present*

value) dari dana neto yang diterima perusahaan dari suatu sumber dana sama dengan nilai sekarang dari semua dana yang harus dibayarkan karena penggunaan dana tersebut beserta pelunasannya. Pembayaran utang pokok atau *principal*.

Perhitungan biaya penggunaan modal dapat didasarkan atas perhitungan sebelum pajak (*before tax*) atau perhitungan sesudah pajak (*after tax*). Pada umumnya digunakan perhitungan atas dasar sesudah pajak (*after tax basic*).

Biaya modal rata-rata (*average cost capital*) biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menentukan diterima atau ditolaknya suatu usul investasi, yaitu dengan membandingkan *rate of return* dari usul investasi tersebut dengan *cost of capitalnya*. Oleh karena perhitungan *rate of return* didasarkan atas dasar sesudah pajak, maka sewajarnya kalau pembandingannya juga diperhitungkan atas dasar sesudah pajak.

2. Biaya Penggunaan Dana Dari Berbagai Sumber Dana Secara Individuil

a. Biaya Penggunaan Dana yang Berasal Dari Utang Jangka Pendek

Pada dasarnya utang jangka pendek terdiri dari utang perniagaan (*trade accounts payable*), utang wesel dan kredit jangka pendek dari bank biaya kredit perniagaan (*trade credit*) adalah *explicit*. Kalau kita gagal membayar tepat pada waktunya, kita kehilangan kesempatan untuk mendapatkan *cash discount*. Kalau suatu perusahaan biasanya kehilangan kesempatan mendapatkan *cash discount* selama setahun, biaya *explicit*-nya dari kredit perniagaan tersebut dapat dihitung dengan membandingkan *cash discount* yang hilang dengan jumlah rata-rata utang perniagaannya selama setahun.

Contoh , misalkan *cash discount* yang hilang selama setahun sebesar Rp 5.000,00 dan utang perniagaan rata-rata sebesar Rp 50.000,00 maka biaya kredit perniagaan yang eksplisit sebelum pajak adalah sebesar :

$$\frac{5.000,00}{50.000,00} = 10\%$$

Biaya ini adalah *tax deductible expense*, karena bunga modal diperhitungkan dari jumlah keuntungan sebelum terkena pajak, sehingga dengan adanya beban bunga, maka beban keuntungan yang terkena pajak menjadi lebih kecil.

Biaya penggunaan utang sesudah pajak (*after tax cost of debt*) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

Biaya utang sesudah pajak = biaya utang sebelum pajak x (1,0 – tingkat pajak).

Misalkan tingkat pajak penghasilan (*tax rate*) 40%, maka biaya utang sesudah pajaknya dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Biaya sesudah pajak} = (0,10) \times (1,0 - 0,4) = (0,10) \times (0,06) = 6\%.$$

Perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya selalu membayar kredit perniagaan dalam periode *discount* sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan dari adanya *cash discount* tersebut, yang ini berarti bahwa perusahaan tidak pernah mempunyai beban yang bersifat *explicit*.

b. Biaya Penggunaan Modal yang Berasal Dari Utang Jangka Panjang

Dalam perhitungan biaya penggunaan utang jangka panjang dan umumnya dalam bentuk obligasi kitapun harus mengkaitkan jumlah dana neto yang

diterima dengan pengeluaran-pengeluaran kas karena penggunaan dana tersebut. Pada dasarnya biaya penggunaan utang jangka panjang atau biaya penggunaan dana yang berasal dari obligasi (*cost of bonds*) dapat dihitung dengan menggunakan cara seperti perhitungan tingkat pendapatan investasi dalam obligasi yang dengan rumus *shortcut* atau dengan menggunakan tabel *present value*.

c. Biaya Penggunaan Modal yang Berasal dari saham Preferen

Saham preferen mempunyai sifat campuran antara utang dan saham biasa. Mempunyai sifat sebagai utang, karena saham preferen mengandung kewajiban yang tetap untuk mengadakan pembayaran secara periodik, dan dalam likuidasi perusahaan memegang saham preferen mempunyai hak didahulukan sebelum pemegang saham biasa. Tidak seperti utang karena kegagalan untuk membayar dividen saham preferen tidak mengakibatkan pembubaran perusahaan. Saham preferen mengandung risiko yang lebih besar daripada saham biasa, tetapi lebih kecil dibandingkan dengan utang. Biaya penggunaan dana yang berasal dari penjualan saham preferen atau disingkat biaya saham *preferen* (*cost of preferred stock*) dapat dihitung dengan membagi dividen per lembar saham preferen (D_p) dengan harga neto (*net price*) yang diperoleh dari penjualan selembarnya saham preferen baru (P_n).

d. Biaya Penggunaan Modal yang Berasal Dari Laba yang Ditahan

Apabila kita menggunakan dana yang berasal dari laba yang ditahan (*retained earning*), kita harus menyadari bahwa penggunaan dana tersebutpun ada

biayanya. Sumber dana ini seperti sumber-sumber dana lainnya pun harus diperhitungkan biayanya. Seandainya sumber ini memang tanpa biaya lebih baik keuntungan tersebut dikembalikan kepada pemiliknya, yaitu pemilik modal sendiri, sehingga mereka mempunyai kesempatan untuk menggunakannya pada kesempatan investasi lainnya, dan dari investasi tersebut dapat diperoleh tambahan keuntungan. Besarnya biaya penggunaan dana yang berasal dari laba ditahan (*cost of retained earning*) adalah sebesar tingkat pendapatan investasi (*rate of return*) dalam saham yang diharapkan diterima oleh para investor, atau dengan kata lain biayanya dianggap sama dengan biaya penggunaan dana yang berasal dari saham biasa.

e. Biaya Penggunaan Modal yang Berasal Dari Emisi Saham Biasa Baru

Biaya penggunaan dana yang berasal dari emisi saham biasa baru atau disingkat biaya saham biasa baru (*cost of new common stock*) adalah lebih tinggi daripada biaya penggunaan dana yang berasal dari laba yang ditahan karena dalam emisi saham baru dibebani biaya emisi (*floating cost*). Biaya penggunaan dana yang berasal dari emisi saham biasa baru dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Biaya saham biasa baru = tingkat pendapatan investasi yang diharapkan dari saham biasa dibagi dengan 1- persentase biaya emisi dihitung dari harga jual (sebelum dikurangi biaya emisi).

3. Biaya Penggunaan Modal Secara Keseluruhan (*Over-all Cost of Capital*)

Tingkat biaya penggunaan modal yang harus diperhitungkan oleh perusahaan adalah tingkat biaya penggunaan modal perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena biaya dari masing-masing sumber dana itu berbeda-beda maka untuk menetapkan biaya modal dari perusahaan secara keseluruhan perlu menghitung “*weighted average*” dari berbagai sumber dana tersebut. Penetapan bobot atau *weight* dapat didasarkan pada :

- a. Jumlah rupiah dari masing-masing komponen struktur modal.
- b. Proporsi modal dalam struktur modal dinyatakan dalam persentase.

Dengan mengalikan masing-masing komponen modal dengan biaya masing-masing komponennya dapatlah dihitung besarnya biaya modal tertimbang (*weighted cost of capital*). Adapun istilah-istilah yang juga digunakan untuk maksud yang sama adalah: *average cost of capital*, *over-all cost of capital*, *combined cost of capital*, *joint cost of capital*. Untuk lebih jelas diberikan contoh cara menghitung *weighted cost of capital* seperti contoh dibawah ini :

Contoh : suatu perusahaan mempunyai struktur modal sebagai berikut:

Utang (jangka panjang)	Rp 60 juta
Saham preferen	Rp 10 juta
Modal sendiri	<u>Rp 130 juta</u>
Jumlah	Rp 200 juta

Biaya penggunaan dana dari masing – masing sumber dana tersebut adalah sebagai berikut:

Utang	= 6 % (biaya sebelum pajak)
Saham preferen	= 7 %
Modal sendiri	= 10 %
Tingkat pajak perseroan	= 50 %

Langkah pertama adalah mengadakan penyesuaian pajak bagi biaya utang untuk menjadikan biaya sesudah pajak. Biaya utang sesudah pajak = 6 % (1,0 – 0.5) 3%.

Perhitungan *weighted cost of capital* dari perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Dengan Menggunakan Jumlah Modal Rupiah untuk Pencapaian “*Weight*” nya

Perhitungan Biaya Modal
(dalam ribuan rupiah)

Komponen modal (1)	Jumlah modal (2)	Biaya masing- masing (3)	Jumlah biaya komponen (2 x 3)
Utang	Rp 60.000,00	3 %	Rp 1.800,00
Saham preferen	Rp 10.000,00	7 %	Rp 700,00
Modal sendiri	Rp 130.000,00	10%	Rp 13.000,00
	Rp 200.000,00		Rp 15.500,00

$$\text{Weight cost of capital} = \frac{15.500}{200.000} = 7,75\%$$

- b. Dengan menggunakan Proporsi Modal (*Capital Proportion*) untuk penetapan "weight" nya.

Perhitungan Biaya Modal

Komponen modal (1)	Persentase dari total (2)	Biaya masing-masing (3)	Hasil (2 x 3)
Utang	30 %	3 %	0.0090
Saham preferen	5 %	7 %	0.0035
Modal sendiri	65 %	10%	0.0650
	100%		0.0775

Weighted cost of capital = 7,75 %

Biaya modal rata-rata atau biaya modal tertimbang (*weighted cost of capital*) tersebut akan selalu berubah kalau ada perubahan struktur modal ataupun perubahan biaya dari masing-masing komponen modal tersebut. (Bambang Riyanto, 1998:145-256).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu dilakukan dengan penelitian secara langsung terhadap perusahaan PT. Mega Adhi Karsa di Yogyakarta. Data yang diperoleh dari perusahaan untuk kemudian diolah dan dianalisis. Setelah dilakukan analisis tersebut baru kemudian dapat ditarik kesimpulan yang tentunya hanya berlaku untuk perusahaan tempat dilakukan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian : PT. Mega Adhi Karsa
2. Waktu Penelitian : Penelitian lapangan akan dilakukan bulan Juli 1999 sampai bulan Agustus 1999.

C. Subyek Penelitian

1. Pimpinan Perusahaan
2. Kepala bagian akuntansi
3. Kepala bagian produksi
4. Staff lain yang ditunjuk oleh perusahaan

D. Obyek Penelitian

Laporan keuangan PT. Mega Adhi Karsa. Sebagai sampel dari laporan keuangan ini diambil data empat tahun (1995-1998).

E. Data yang Dicari

Data yang digunakan bersifat data kuantitatif dan data kualitatif yang berasal dari PT. Mega Adhi Karsa.

1. Data Kuantitatif

- a. Neraca perusahaan dari tahun 1995-1998
- b. Laporan Rugi Laba perusahaan dari tahun 1995-1998

2. Data Kualitatif

- a. Sejarah berdirinya perusahaan
- b. Struktur organisasi
- c. Bagian produksi
- d. Bagian Pemasaran
- e. Bagian personalia
- f. Bagian Keuangan

F. Variabel Penelitian

Penggunaan modal adalah seluruh modal perusahaan yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk

menghasilkan laba. Ditinjau dari lamanya penggunaan, modal pasiva dapat dibedakan antara modal jangka panjang dan modal jangka pendek.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dan mendapatkan gambaran tentang perusahaan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pihak PT. Mega Adhi Karsa. Data yang kumpulkan adalah data kualitatif yang mengenai sejarah berdirinya perusahaan,.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan melihat laporan keuangan dari perusahaan PT. Mega Adhi Karsa. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif mengenai neraca perusahaan dari tahun 1995-1998, laporan rugi laba perusahaan dari tahun 1995 – 1998.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian dengan maksud agar mendapatkan gambaran yang jelas. Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif mengenai data struktur organisasi, bagian pemasaran, bagian personalia

H. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab masalah pertama dilakukan perbandingan antara rentabilitas ekonomis dengan biaya modal keseluruhan. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

- a. Menghitung tingkat rentabilitas dengan menggunakan rentabilitas ekonomis. Untuk menghitung tingkat rentabilitas ekonomi penulis menggunakan cara mengalikan antara *operating profit margin* dengan *operating assets turnover* dan dinyatakan dalam persentase. Atau ditulis dengan rumus:

Rentabilitas Ekonomis = *Operating Profit Margin* x *Operating Assets Turnover*.

1) *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin dihitung dengan membandingkan antara *net operating income* dengan *net sales* dan perbandingan tersebut dinyatakan dalam persentase. Atau dengan rumus:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

(Keuntungan neto per rupiah penjualan. Setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp...)

2) *Operating Assets Turnover*

Yaitu kecepatan perputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating asstes*. Atau dengan rumus :

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assests}} \times 1\text{Kali}$$

(Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "*revenue*". Dana yang tertanam dalam satu tahun berputar ...x atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp ...)

b. Menghitung tingkat biaya modal secara keseluruhan.

Tingkat biaya modal secara keseluruhan dapat dihitung dengan cara yaitu:

Dengan mengalikan masing-masing komponennya. Hasil perkalian masing-masing komponen tersebut di jumlah dan dibagikan / dibandingkan dengan jumlah modal, kemudian dikalikan dengan 100%. Untuk biaya hutang sebelum pajak harus terlebih dahulu dikurangi dengan pajak.

Adapun rumusnya:

$$\text{Biaya hutang sesudah pajak (\%)} = \dots\dots$$

$$\text{Biaya hutang sebelum pajak} \times (1 - \text{pajak}) = \dots\dots$$

Perhitungan Biaya Modal

Komponen modal (1)	Jumlah modal (2)	Biaya masing-masing (3)	Jumlah biaya komponen (2 x 3)
Utang	Rp xxx	X %	Rp xxx
Saham	Rp xxx	X %	Rp xxx
Modal sendiri	Rp xxx	X %	Rp xxx
	Rp x1		Rp x2

$$\text{Biaya modal keseluruhan} = \frac{\text{Rp x2}}{\text{Rp x1}} \times 100\%$$

- c. Melakukan perbandingan antara tingkat rentabilitas ekonomis dan biaya modal keseluruhan.
- 1) Apabila tingkat rentabilitas ekonomis lebih besar daripada tingkat biaya modal keseluruhan, maka penggunaan modalnya telah efisien
 - 2) Apabila tingkat rentabilitas ekonomis lebih kecil daripada tingkat biaya modal keseluruhan, maka penggunaan modalnya tidak efisien.
2. Untuk menjawab masalah yang kedua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi penggunaan modal, akan diambil langkah-langkah sebagai berikut:
- a. Mencari faktor – faktor yang mempengaruhi efisiensi penggunaan modal.
- Faktor-faktor tersebut adalah:
- 1) *Operating Profit Margin*, dipengaruhi oleh *net operating income* dan besar *net sales*.
 - 2) *Operating Assets Turnover*, dipengaruhi oleh besar *net sales* dan besar *operating assets*.

- b. Masing-masing faktor tersebut akan dibandingkan pada tahun 1995 – 1998 untuk melihat apakah faktor-faktor tersebut mengalami kenaikan atau penurunan.
- c. Menganalisis faktor penyebab kenaikan atau penurunan masing-masing faktor tersebut terhadap perhitungan rasio-rasio.

1) *Operating Profit Margin,*

- a) Besar kecilnya *Operating profit margin* pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh 2 faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha tergantung kepada pendapatan dari *sales* dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Kenaikan *Operating profit margin* disebabkan adanya kenaikan *sales* dan penurunan dari *operating expenses*.
- b) Kenaikan Laba usaha disebabkan oleh kenaikan pendapatan *sales* lebih besar daripada kenaikan biaya operasi atau sebaliknya.
- c) Bila laba usaha lebih besar atau mengalami kenaikan lebih besar dari kenaikan rata-rata penjualan, maka rasio *operating profit margin* akan mengalami kenaikan.

2) *Operating Assets Turnover,*

- a) Besar kecilnya *operating assets turnover* ditentukan oleh 2 faktor, yaitu *net sales* dan *operating assets*. Dengan jumlah *operating assets* tertentu, makin besarnya jumlah *sales* selama periode tertentu mengakibatkan makin tingginya *operating assets turnover*.

- b) *Operating assets* diperoleh dari total aktiva dikurangi aktiva lain-lain.
Kenaikan *operating assets* disebabkan adanya kenaikan aktiva lancar.
- c) Bila *net sales* lebih besar atau mengalami kenaikan lebih besar dari kenaikan rata-rata *net operating assets*, maka rasio *operating assets turnover* mengalami kenaikan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PT. MEGA ADHI KARSA

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tahun 1976 di daerah Prambanan tepatnya di desa Bokoharjo didirikan sebuah bengkel kecil yang diberi nama Mega Adhi Karsa, yang merupakan kerjasama antara dua orang lulusan ATMI Surakarta tahun 1975. Dengan peralatan sederhana dan modal yang terbatas serta jumlah pegawai hanya tujuh orang, bengkel ini memulai usahanya bergerak di bidang pengelasan listrik dan karbit untuk pembuatan kursi lipat. Bengkel ini semakin lama semakin berkembang dalam produksinya. Hasil produksinya kemudian dikembangkan lagi untuk membuat *bumper* untuk komponen karoseri mobil. Tahun 1978-1980 telah mengadakan kontrak dengan karoseri *New Armada* dan karoseri *Gajah mada*.

Pada tanggal 17 Oktober 1983 bengkel ini berubah status menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan nama resmi PT. MEGA ADHI KARSA. PT. MEGA ADHI KARSA berlokasi di Gendingan, Tirtomartani Kalasan Yogyakarta di atas tanah seluas 3000 meter persegi. Produksi tetapnya masih berupa *bumper* dengan target 2000 unit per tahun. Hal ini berlangsung sampai tahun 1986 sebab setelah tahun tersebut produksi karoseri menurun karena karoseri banyak yang menggunakan sistem variasi *Full Press Body*. Oleh karena itu PT. MEGA ADHI KARSA mencoba membuat produk baru yaitu kursi mobil dengan *reclaning sheet* tetapi mengalami kegagalan. Pihak perusahaan kemudian mencoba membuat produk *Hospital*

Equipment yang menembus pasaran mulai tahun 1988, dengan target produksi 2000 unit pertahun dan sampai sekarang perusahaan tetap bertahan membuat produk *Hospital Equipment* sebagai produk andalan dengan omset 36.000 unit pertahun.

PT. MEGA ADHI KARSA telah mengikuti perkembangan pasar dengan mengadakan pameran-pameran, cetak brosur, kalender, dan lain-lain. Melalui hal tersebut produk MEGA ADHI KARSA telah memasuki pasar nasional. Persaingan yang semakin ketat dan perkembangan perusahaan yang semakin kompleks mengakibatkan rentang manajemen semakin luas. Akibatnya manajemen puncak mengalami kesukaran dalam mengontrol dan menilai prestasi manajer setiap tingkatan manajemen secara langsung.

Dengan berubahnya struktur organisasi menjadi mendatar maka garis pertanggungjawaban menjadi panjang dan lebih banyak. Hal ini mengakibatkan sistem yang dimiliki perusahaan menjadi tidak memadai sehingga perusahaan memerlukan suatu sistem akuntansi yang dapat menjawab permasalahan yaitu sistem akuntansi pertanggungjawaban.

B. Jenis Produksi

PT. MEGA ADHI KARSA memproduksi beberapa macam jenis produk yaitu:

1. Bed Besi Beroda
2. Lemari Besi Beroda
3. Operating Table/ meja operasi

4. Medicine Cabinet

C. Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan merupakan masalah yang cukup penting dalam menunjang pertumbuhan perusahaan. Perusahaan harus berada di daerah yang strategis agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara maksimal.

PT. MEGA ADHI KARSA, dalam memilih lokasi perusahaan mempunyai beberapa alasan agar perusahaan ini dapat dengan cepat berkembang. Alasan tersebut ialah:

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja berasal dari lingkungan sekitar perusahaan dengan pertimbangan mengurangi pengangguran di sekitar perusahaan. Untuk pekerja dari luar lingkungan perusahaan biasanya mempunyai keahlian khusus.

2. Transportasi

Lokasi perusahaan dapat dijangkau oleh sarana angkutan umum sebab terletak di jalan raya Solo-Yogyakarta sehingga karyawan maupun pelanggan (konsumen) dapat dengan mudah mencapai lokasi perusahaan.

3. Bahan Baku

Bahan baku produksi dapat diperoleh dengan mudah sehingga memperlancar proses produksi perusahaan.

D. Pemasaran

PT. MEGA ADHI KARSA mengikuti perkembangan pasar dengan mengadakan pameran-pameran, cetak brosur, kalender, dan lain-lain. Melalui hal ini tersebut produk PT. MEGA ADHI KARSA telah memasuki pasar nasional. Persaingan yang semakin ketat dan perkembangan perusahaan yang semakin kompleks mengakibatkan rentang manajemen semakin luas.

E. Proses Produksi

Dalam menghasilkan produknya perusahaan melalui beberapa proses produksi, mengingat produk yang dihasilkan adalah alat-alat rumah sakit maka proses produksinya mengalami beberapa tahapan yang tidak sama antara satu jenis produk dengan produk lain, terutama dalam merangkai komponen dan dalam proses pembuatannya. Adapun bahan baku yang digunakan ialah stainless steel, besi, aluminium, dan cat. Proses produksi pada perusahaan dimulai dari:

1. Bagian kerja bangku

Bagian ini bertugas membuat desain dan gambar-gambar dari produk yang dipesan. Apabila desain dan gambar produk yang dipesan telah ada, maka tidak perlu menggambar lagi dan langsung mengirim gambar ke bagian-bagian yang memerlukan.

2. Bagian kerja plat

Setelah menerima gambar dari bagian kerja bangku, maka bagian kerja plat ini bertugas memotong, membengkokkan serta mengukur bahan baku yang dibutuhkan sesuai dengan produk yang dibuat.

3. Bagian pengelasan

Termasuk dalam proses semi rakitan. Setelah bahan baku diproses dalam proses pembubutan, rangkaian komponen akan dirakit sesuai dengan tujuan produk yang akan dihasilkan. Tetapi dalam proses ini produk belum jadi secara sempurna hanya merupakan rangkaian setengah jadi.

4. Bagian pengecatan

Setelah produk selesai dilas maka dilakukan pengecatan sesuai dengan ketentuan setelah sebelumnya dihaluskan terlebih dahulu.

5. Bagian perakitan

Setelah dicat produk dirakit untuk menjadi produk jadi.

6. Gudang produk jadi

Tempat menyimpan produk jadi yang menunggu dikirim ke konsumen.

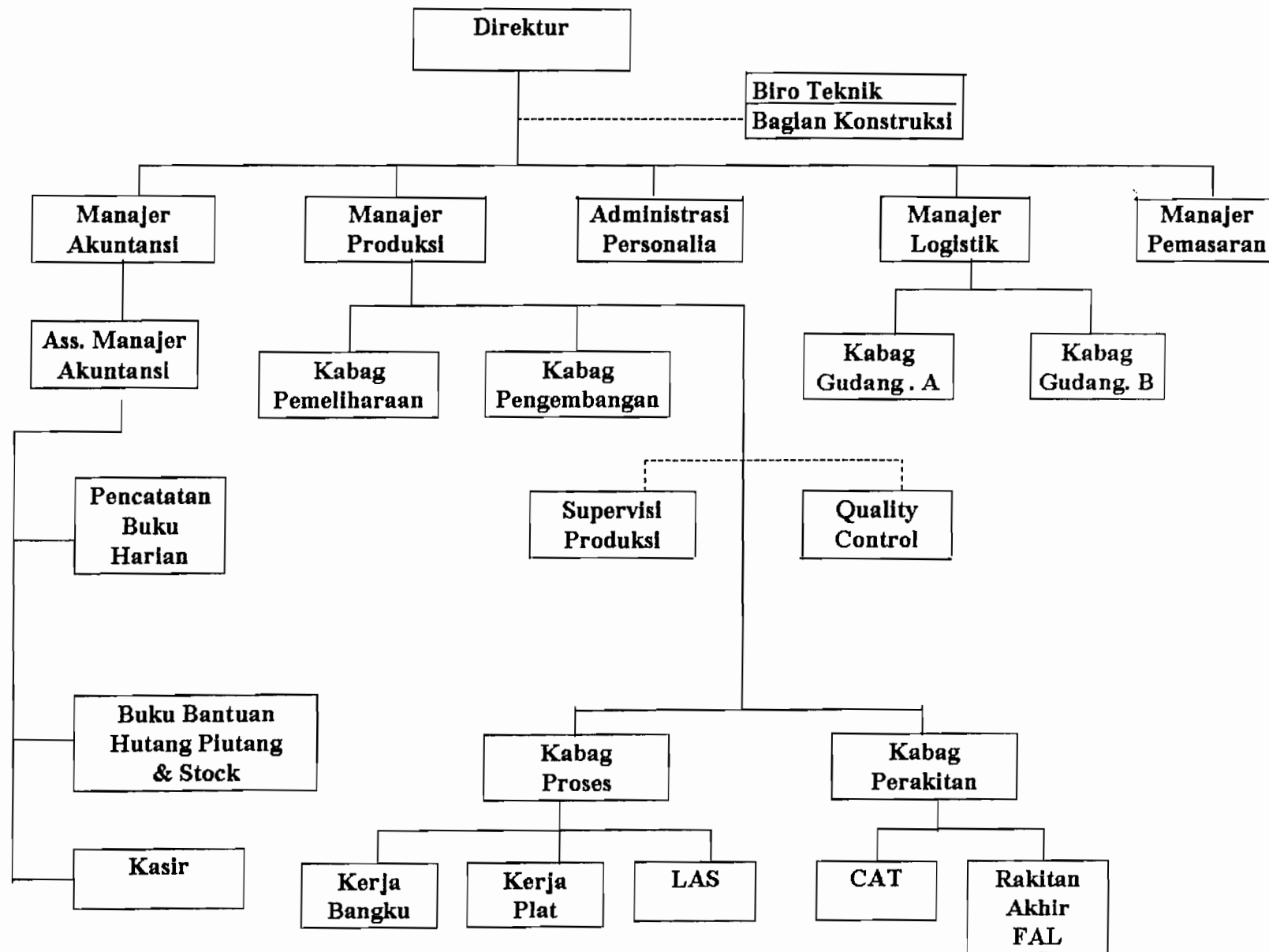
F. Struktur Organisasi

Organisasi dapat diartikan sebagai gabungan orang yang mempunyai tujuan yang sama dan kemudian bekerja sama secara teratur di bawah satu pimpinan atau sekelompok orang pimpinan. Untuk menjamin kelancaran organisasi maka mutlak diperlukan struktur organisasi yang sesuai dengan besar kecilnya organisasi tersebut

sehingga setiap bagian yang ada dalam organisasi dapat bekerja dan melaksanakan fungsinya dengan baik.

PT. MEGA ADHI KARSA dipimpin oleh seorang direktur yang bertanggung jawab penuh atas tugasnya sebagai pimpinan perusahaan. Setiap manajer dan kepala bagian yang ada di dalam perusahaan bertanggung jawab langsung kepada atasannya yang telah memberikan tugas dan wewenang. Setiap bagian terlepas dalam soal pertanggungjawaban dengan bagian lain. Dengan kata lain setiap bagian harus bertanggung jawab atas tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya dan bagian lain tidak berhak mencampurinya.

Berdasarkan keterangan di atas PT. MEGA ADHI KARSA mempunyai struktur organisasi fungsional dengan desentralisasi didalamnya. Adapun struktur organisasi PT. MEGA ADHI KARSA dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber PT. Mega Adhi Karsa

Gambar 2
Struktur Organisasi
PT. Mega Adhi Karsa

Pembagian wewenang dan tugas untuk setiap bagian adalah:

1. Direktur

Dengan dibantu staf biro teknis dan biro konstruksi, direktur mempunyai wewenang untuk menentukan dan mengambil keputusan serta mengkoordinir pelaksanaan kebijaksanaan perusahaan dan bertanggung jawab terhadap kelancaran aktivitas perusahaan. Tugas-tugas direktur ialah:

- a. Bertindak sebagai pemimpin perusahaan dan bertanggung jawab atas maju mundurnya perusahaan.
- b. Sebagai pengawas langsung terhadap jalannya perusahaan dan fungsi-fungsinya.
- c. Mengusahakan komunikasi yang baik pada tiap departemen yang ada
- d. Memeriksa, menyetujui dan mengesahkan rancangan usulan anggaran
- e. Mengawasi kinerja para manajer.



2. Biro Teknik

Biro teknik adalah aktivitas kelompok dari staf spesialis yang mempunyai wewenang menjalankan fungsi perencanaan dan pengendalian produksi dari order-order yang tersedia, penjadwalan produksi, dan persiapan kertas kerja produksi, persiapan bahan, serta pembuatan laporan hasil evaluasi proses produksi yang diterima dari departemen produksi. Tugas-tugas yang dihadapi biro teknik ialah:

- a. Menganalisis jenis-jenis produk yang dapat direalisasi secara optimal dan memberi nasihat pada lini operasional mengenai teknis operasional.

- b. Membuat kalkulasi biaya sesuai dengan standarisasi biaya yang dibuat departemen akuntansi untuk pembuatan penawaran, pembuatan prototipe produk dan lain-lain.
- c. Membuat laporan hasil evaluasi proses produksi yang diterima dari departemen produksi

3. Biro Konstruksi

Biro konstruksi adalah suatu aktivitas kelompok dari staf spesialis yang berwenang menjalankan fungsi perencanaan produk (desain) sampai dengan pembuatan gambar-gambar konstruksi bengkel. Tugas-tugas yang dihadapi biro konstruksi ialah:

- a. Membuat gambar-gambar prototipe untuk diversifikasi maupun modifikasi produk dan gambar pesanan. Gambar yang dibuat meliputi desain produk, desain mesin, dan alat-alat produksi (*tools*) serta gambar konstruksi umum lainnya.
- b. Secara terus menerus selalu mengikuti perkembangan saran produksi dan bahan-bahan yang ada serta mengadakan koreksi dari usulan yang diterima dari departemen produksi dan biro teknik untuk menghasilkan desain yang bermutu, ekonomis, dan memenuhi selera konsumen.

4. Manajer Akuntansi dan Asisten Manajer Akuntansi

Seperti terlihat dalam Gambar 3.1. asisten manajer akuntansi merupakan rentang kendali langsung dari manajer akuntansi sehingga garis perintah ke petugas di

bawahnya langsung dari asisten. Ada dua fungsi penting departemen akuntansi yaitu:

- a. Akuntansi keuangan: akuntansi umum, mencakup pembukuan transaksi harian, akuntansi biaya, pembuatan laporan keuangan dan laporan perpajakan.
- b. Akuntansi manajemen: membuat macam-macam analisis keuangan dan anggaran, laporan prestasi dan informasi keuangan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh perusahaan.

5. Manajer Produksi

Manajer produksi berwenang untuk memilih mesin, bahan baku, suku cadang yang digunakan, mengatur dan mengawasi jalannya produksi sesuai dengan anggaran dan rencana operasi tahunan dan bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi dan kualitas hasil produksi. Ada tiga fungsi penting yang tercantum dalam departemen produksi antara lain ialah:

- a. Pembuatan dan pengembangan produksi yang efektif dan efisien.
- b. Pendidikan dan latihan tenaga kerja terampil.
- c. Pemeliharaan
- d. Memberikan laporan evaluasi proses produksi dan jumlah produksi yang dapat dicapai

Khususnya di bagian proses dan perakitan, manajer produksi dibantu oleh staf spesialis yaitu supervisor produksi dan *quality control*.

6. Manajer Administrasi dan Personalia Pabrik

Pemeliharaan ketenagakerjaan dimulai dari penerimaan tenaga kerja baru, seleksi, orientasi, dan promosi. Penyelenggaraan kearsipan dan tata laksana kepegawaian harus dilaksanakan dengan konsisten dan teratur. Hal ini untuk menunjang tercapainya tenaga kerja yang berkualitas dan bertanggung jawab. Selain itu departemen ini bertugas mengawasi kesejahteraan karyawan mengenai pengupahan dan jaminan pelayanan lainnya dan menyajikan data statistik perkembangan keadaan karyawan.

7. Manajer Logistik

Berwewenang untuk mengelola dan memelihara semua jenis perbekalan pabrik mulai dari terjadinya transaksi pembelian, penerimaan bahan, dan pemakaian bahan untuk produksi sampai dengan pemasukan produk jadi dan penyerahannya kepada konsumen. Manajer logistik mempunyai tugas yaitu:

- a. Mencatat semua transaksi dengan administrasi yang teratur
- b. Melaporkan secara berkala (setiap akhir bulan) dan pada masa tertentu dilaksanakan *stock opname*.

8. Manajer Pemasaran

Manajer Pemasaran mempunyai wewenang untuk menentukan daerah pemasaran hasil produksi. Adapun tugas yang dimiliki manajer pemasaran ialah:

- a. Mengenalkan dan mempromosikan produk melalui brosur, pameran
- b. Mencari dan menerima pesanan.
- c. Memberikan laporan tentang perkembangan pemasaran produk sendiri dan produk pesaing.

9. Supervisor Produksi

Supervisor produksi merupakan asisten manajer produksi berwenang untuk mengelola pelaksanaan produksi dan bertanggung jawab atas pelaksanaan produksi sesuai jadwal yang sudah ada dengan penerapan teknologi proses. Tugas-tugas supervisor produksi ialah:

- a. Mendata produksi harian secara sistematis
- b. Memecahkan masalah-masalah yang timbul di bagian proses perakitan beserta usaha pengerjaannya.

10. *Quality Control*

Quality Control merupakan asisten manajer produksi tetapi dalam arti yang lebih luas pengendalian kualitas di *quality control* mewakili standar kualitas yang diinginkan konsumen (pasar). *Quality control* berwenang untuk memberikan otorisasi lolos tidaknya produk yang selesai dikerjakan di bagian proses dan perakitan. Untuk mencapai standar kualitas yang diminta, *Quality control* bertugas memberikan advis dan nasehat secara langsung mengenai cara-cara berproduksi yang lebih baik.

11. Kepala Bagian Proses

Kepala bagian proses berwenang atas pendistribusian pekerjaan dalam kelompok kerja kepada kepala regu di bawahnya dan pendistribusian kepala regu kepada operator. Selain itu bertanggung jawab untuk pengaturan pemakaian sumber daya produksi sedangkan tugas kepala bagian proses ialah mencegah agar

tidak terjadi pekerjaan yang menyimpang dari jadwal atau proses produksi yang keliru sehingga secara cepat dapat ditanggulangi kesalahannya.

12. Kepala Bagian Perakitan

Kepala bagian perakitan berwenang mengatur pendistribusian pekerjaan antara bagian cat dan bagian assembling. Adapun tugas kepala bagian perakitan ialah mencegah agar tidak terjadi rakitan yang menyimpang dari desain atau jadwal yang ditentukan.

13. Kepala Bagian Pengembangan

Berwenang dan bertugas mengembangkan dan memelihara mesin, suku cadang yang dibuat dan dipakai untuk produksi.

14. Kepala Bagian Pemeliharaan (*maintenance*)

Berwenang dan bertugas menjaga dan memelihara fasilitas milik perusahaan berupa gedung, mesin, alat produksi, dan fasilitas lainnya.

15. Kepala Bagian Gudang A

Berwenang dan bertugas untuk mengawasi dan mengatur pemasukan pengeluaran produk setengah jadi dan produk jadi serta produk olahan setengah jadi (komponen) yang ada di gudang A serta mengontrol persediaan barang yang ada di gudang dan bertanggung jawab atas jumlah serta kerusakan bahan yang ada di gudang A.

16. Kepala Bagian Gudang B

Berwenang dan bertugas untuk mengawasi dan mengatur pemasukan dan pengeluaran semua bahan baku, bahan penolong, serta perbekalan lain yang ada

di gudang B. adapun tugas kepala bagian gudang ialah mencatat semua transaksi yang terjadi atas persediaan di gudang.

F. Personalia Perusahaan

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Untuk itu perlu adanya hubungan timbal balik antara perusahaan dengan tenaga kerja. Jumlah karyawan yang dimiliki PT. MEGA ADHI KARSA sebanyak 145 orang terdiri dari karyawan gaji bulanan dan gaji harian.

Karyawan gaji bulanan ialah karyawan yang berstatus tetap serta menerima gaji setiap bulan menurut jabatannya masing-masing. Biasanya pekerjaan yang dilakukan adalah administrasi dan personalia, staf biro teknik dan biro konstruksi, supervisor produksi, quality control, logistik, akuntansi dan produksi.

Karyawan harian ialah karyawan yang berstatus tetap serta menerima upah berdasarkan hari masuk kerja. Pengupahan dibayar setiap hari Sabtu sebanyak hari masuknya. Biasanya pekerjaan yang dilakukan menangani langsung proses produksi.

Kesejahteraan yang diperoleh karyawan di perusahaan yaitu:

1. Tunjangan hari tua
2. Asuransi melalui program ASTEK yang meliputi kecelakaan, kematian dan tunjangan hari tua.
3. Hadiah tahunan
4. Rekreasi dan sumbangan kematian karyawan

Adapun cara penarikan tenaga kerja melalui seleksi karyawan dengan menggunakan tes tertulis dan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui ketrampilan calon karyawan, kesediaan calon karyawan untuk bekerja keras, tanggung jawab, kejujuran, dan pengalaman calon karyawan.

Pemberian upah untuk karyawan gaji harian, upah diberikan setiap hari Sabtu dan ditambah dengan upah lembur. Untuk karyawan gaji bulanan, gajinya diberikan setiap awal bulan tetapi uang lemburnya diberikan setiap Sabtu seperti karyawan gaji harian.

G. Data Keuangan Perusahaan

Data Utama yang menjadi dasar untuk mendukung penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan keuangan, yaitu neraca tahun 1995 - 1998 dan laporan rugi laba pada tahun 1995 - 1998. Laporan ini digunakan untuk pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemilik perusahaan itu sendiri, kreditur, pihak bank, dan pemerintah dimana perusahaan beroperasi serta pihak-pihak lainnya.

BAB V
ANALISIS DATA

Untuk menjawab masalah pertama dilakukan perbandingan antara tingkat rentabilitas ekonomi dengan tingkat biaya modal keseluruhan. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

A. Menghitung tingkat rentabilitas ekonomi. Untuk menghitung tingkat rentabilitas ekonomi, maka perlu dihitung terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi yaitu *operating profit margin* dan *operating assets turnover*.

1. *Operating Profit Margin* PT. Mega Adhi Karsa tahun 1995 sampai tahun 1998.

Operating profit margin dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan *operating profit margin* pada tahun 1995 – 1998 :

a. *Operating Profit Margin* 1995

Diketahui :

Penjualan neto	= Rp 565.433.170
HPP	= Rp 325.458.505
Biaya penjualan	= Rp 34.597.660
Biaya Administrasi Dan Umum	= Rp 30.373.520

$$= \frac{\text{Rp } 175.003.485}{\text{Rp } 565.433.170} \times 100 \%$$

$$= 30,95 \%$$

b. *Operating Profit Margin 1996*

Diketahui :

Penjualan neto	= Rp 788.521.000
HPP	= Rp 424.366.465
Biaya penjualan	= Rp 40.218.200
Biaya Administrasi Dan Umum	= Rp 62.018.200

$$= \frac{\text{Rp } 261.918.135}{\text{Rp } 788.521.000} \times 100 \%$$

$$= 33,21 \%$$

c. *Operating Profit Margin 1997*

Diketahui :

Penjualan neto	= Rp 1.355.000.000
HPP	= Rp 830.750.000
Biaya penjualan	= Rp 95.010.500
Biaya Administrasi Dan Umum	= Rp 80.750.000

$$= \frac{\text{Rp } 348.489.500}{\text{Rp } 1.355.000.000} \times 100 \%$$

$$= 25,72 \%$$

d. *Operating Profit Margin* 1998

Diketahui :

Penjualan neto = Rp 1.505.000.000

HPP = Rp 752.732.495

Biaya penjualan = Rp 95.250.000

Biaya Administrasi Dan Umum = Rp 185.700.000

$$= \frac{\text{Rp } 471.317.505}{\text{Rp } 1.505.000.000} \times 100\%$$

$$= 31,36 \%$$

Perhitungan operating profit margin di atas dapat diperlihatkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel V.1
Perhitungan *Operating Profit Margin*

Tahun	Net Operating Income (Rp)	Net Sales	Operating Profit Margin
1995	175.003.485	565.433.170	30,95 %
1996	261.918.135	788.521.000	33,21 %
1997	348.489.500	1.355.000.000	25,72 %
1998	471.935.345	1.505.000.000	31,36 %

Dengan melihat tabel di atas bahwa secara menyeluruh operating profit margin cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 1995 operating profit margin sebesar

30,95 %, tahun 1996 meningkat menjadi 33,21 % dan tahun 1997 operating profit margin menurun menjadi 25,72 % dan pada tahun 1998 operating profit margin meningkat kembali menjadi 31,36 %.

2. *Operating Assets Turnover* PT. Mega Adhi Karsa pada tahun 1995 sampai tahun 1998. *Operating assets turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

a. *Operating Assets Turnover* tahun 1995

Diketahui :

Penjualan neto	= Rp 565.433.170
Kas	= Rp 10.578.925
Piutang	= Rp 9.583.100
Persediaan	= Rp 120.993.165
Aktiva Tetap	= Rp 553.725.000

$$= \frac{\text{Rp 565.433.170}}{\text{Rp 694.880.190}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,81 \times$$

b. *Operating Assets Turnover* tahun 1996

Diketahui :

Penjualan neto	= Rp 788.521.000
Kas	= Rp 10.785.500
Piutang	= Rp 9.696.325
Persediaan	= Rp 100.035.895
Aktiva Tetap	= Rp 797.750.000

$$= \frac{\text{Rp } 788.521.000}{\text{Rp } 918.267.720} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,86 \text{ x}$$

c. *Operating Assets Turnover* tahun 1997

Diketahui :

Penjualan neto	= Rp 1.355.000.000
Kas	= Rp 85.200.000
Piutang	= Rp 19.200.000
Persediaan	= Rp 132.776.395
Aktiva Tetap	= Rp 1.144.880.000

$$= \frac{\text{Rp } 1.355.000.000}{\text{Rp } 1.382.056.395} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,98 \text{ x}$$

d. *Operating Assets Turnover* tahun 1998

Diketahui :

Penjualan neto	= Rp 1.505.000.000
Kas	= Rp 85.600.000
Piutang	= Rp 20.130.000
Persediaan	= Rp 373.704.495
Aktiva Tetap	= Rp 1.280.365.000

$$= \frac{\text{Rp } 1.505.000.000}{\text{Rp } 1.759.799.459} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,89 \text{ x}$$

Perhitungan *Operating Assets Turnover* di atas dapat diperlihatkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel V.2
Perhitungan *Operating Assets Turnover*

Tahun	Net Sales	Operating Assets	Operating Assets Turnover (x)
1995	565.433.170	694.880.190	0,81 x
1996	788.521.000	918.267.720	0,86 x
1997	1.355.000.000	1.382.056.395	0,98 x
1998	1.505.000.000	1.759.799.459	0,86 x

Dari perhitungan *operating profit margin* dan *operating assets turnover* di atas maka dapat dicari rentabilitas ekonomi pada tahun 1995 sampai tahun 1998, yaitu dengan cara mengalikan *operating profit margin* dengan *operating assets turnover*.

a. Rentabilitas Ekonomi tahun 1995

$$= 30,95 \% \times 0,81 \text{ kali}$$

$$= 25,19 \%$$

b. Rentabilitas Ekonomi tahun 1996

$$= 33,22 \% \times 0,86 \text{ kali}$$

$$= 28,52 \%$$

c. Rentabilitas Ekonomi tahun 1997

$$= 25,72 \% \times 0,98 \text{ kali}$$

$$= 25,22 \%$$

d. Rentabilitas Ekonomi tahun 1998

$$= 31,36 \% \times 0,86 \text{ kali}$$

$$= 26,78 \%$$

Perhitungan rentabilitas ekonomi di atas dapat diperlihatkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel V.3
Perhitungan Rentabilitas Ekonomi

Tahun	Operating Profit Margin	Operating Assets Turnover (x)	Rentabilitas Ekonomi
1995	30,95 %	0,81 x	25,19 %
1996	33,22 %	0,86 x	28,52 %
1997	25,72 %	0,98 x	25,22 %
1998	31,36 %	0,86 x	26,78 %

Dengan melihat tabel di atas tampak bahwa rentabilitas ekonomi pada tahun 1996 mengalami kenaikan sebesar 13,22 % dari tahun 1995 dan tahun 1997 terjadi penurunan sebesar 11,57 % sedangkan tahun 1998 terjadi kenaikan kembali sebesar 6,18 % dibanding tahun 1997. Perhitungan sebagai berikut :

$$1995 - 1996 = \frac{28,52 - 25,19}{25,19} \times 100\% = 13,22\%$$

$$1996 - 1997 = \frac{25,22 - 28,52}{28,52} \times 100\% = - 11,57\%$$

$$1997 - 1998 = \frac{26,78 - 25,22}{25,22} \times 100\% = 6,18\%$$

B. Menghitung tingkat biaya modal secara keseluruhan PT. Mega Adhi Karsa pada tahun 1995 sampai tahun 1998.

Tingkat biaya modal secara keseluruhan dapat dihitung dengan cara yaitu :

Dengan mengalikan masing-masing komponennya. Hasil perkalian masing-masing komponen tersebut dijumlah dan dibagi / dibandingkan dengan jumlah modal, kemudian dikalikan dengan 100 %. Untuk biaya hutang sebelum pajak harus terlebih dahulu dikurangi dengan pajak. Hutang jangka pendek tidak dimasukkan dalam menghitung tingkat biaya modal secara keseluruhan karena hutang jangka pendek tidak menimbulkan bunga dan hutang jangka pendek timbul dalam bentuk kerja sama antara perusahaan dengan supplier perusahaan.

1. Biaya modal hutang jangka panjang pada tahun 1995 sampai tahun 1998 sebesar 30 %. Angka 30 % ini didapat dari tingkat bunga bank yang digunakan

perusahaan sebagai biaya modal hutang jangka panjang pada 1995, 1996, 1997 dan 1998.

Biaya modal hutang jangka panjang :

Tahun	Jumlah	Bunga	Biaya Modal
1995	Rp 81.199.765	30%	Rp 12.179.965
1996	Rp 170.795.220	30%	Rp 51.238.566
1997	Rp 260.750.000	30%	Rp 78.225.000
1998	Rp 375.829.500	30%	Rp 112.748.000

2. Pajak Perseroan sebesar 15 %
3. Biaya modal untuk modal sendiri menggunakan suku bunga deposito bank yang berlaku. Kebijakan perusahaan menggunakan suku bunga deposito bank yang berlaku karena investor menginginkan tingkat pengembalian atas modal sama dengan suku bunga deposito bank. Suku bunga deposito tahun 1995 adalah 18 %, tahun 1996 adalah 20 %, tahun 1997 adalah 25 %, dan tahun 1998 adalah 35 %. Tingkat suku bunga deposito yang digunakan untuk biaya modal sendiri menggunakan tingkat bunga deposito rata-rata dari suku bunga deposito tahun 1995, tahun 1996, tahun 1997, dan tahun 1998.

Perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata suku bunga deposito} &= \frac{18 \% + 20 \% + 25 \% + 35 \%}{4 \text{ tahun}} \\ &= 24,5\% \end{aligned}$$

Dari data di atas dapat digunakan untuk menghitung tingkat biaya modal keseluruhan sebagai berikut :

a. Tahun 1995

Hutang jangka panjang	= 30 %
Modal sendiri	= 24,5%
Pajak Perseroan	= 15 %
Biaya hutang sesudah pajak	= 30% (1,0 – 0,15)
	= 25,5 %

Tabel V.4
Perhitungan Biaya Modal
Tahun 1995

Komponen Modal (1)	Jumlah modal (2)	Biaya masing – masing (3)	Jumlah biaya komponen (4)
Hutang	Rp 81.199.765	25,5 %	Rp 20.705.940,08
Modal sendiri	Rp 530.501.198	24,5 %	Rp 129.972.793,5
	Rp 611.700.963		Rp 150.678.733,6

$$\text{Biaya Modal Keseluruhan} = \frac{\text{Rp } 150.678.733,6}{\text{Rp } 611.700.963} \times 100 \%$$

$$= 24,63 \%$$

b. Tahun 1996

Hutang jangka panjang	= 30 %
Modal sendiri	= 24,5 %
Pajak Perseroan	= 15 %

$$\begin{aligned} \text{Biaya hutang sesudah pajak} &= 30 \% (1,0 - 0,15) \\ &= 25,5 \% \end{aligned}$$

Tabel V.5
Perhitungan Biaya Modal
Tahun 1996

Komponen Modal (1)	Jumlah modal (2)	Biaya masing - masing (3)	Jumlah biaya komponen (4)
Hutang Modal sendiri	Rp 170.795.220	25,5 %	Rp 43.552.781,1
	Rp 596.951.053	24,5 %	Rp 146.253.008
	Rp 767.746.273		Rp 189.805.789,1

$$\begin{aligned} \text{Biaya Modal Keseluruhan} &= \frac{\text{Rp 189.805.789,1}}{\text{Rp 767.746.273}} \times 100 \% \\ &= 24,72 \% \end{aligned}$$

c. Tahun 1997

$$\begin{aligned} \text{Hutang jangka panjang} &= 30 \% \\ \text{Modal sendiri} &= 24,5 \% \\ \text{Pajak Perseroan} &= 15 \% \\ \text{Biaya hutang sesudah pajak} &= 30 \% (1,0 - 0,15) \\ &= 25,5 \% \end{aligned}$$

Tabel V.6
Perhitungan Biaya Modal
Tahun 1997

Komponen Modal (1)	Jumlah modal (2)	Biaya masing - masing (3)	Jumlah biaya komponen (4)
Hutang Modal sendiri	Rp 260.750.000	25,5 %	Rp 66.491.250
	Rp 968.962.963	24,5 %	Rp 237.395.925,9
	Rp1.229.712.963		Rp 303.887.175,9

$$\begin{aligned} \text{Biaya Modal Keseluruhan} &= \frac{\text{Rp } 303.887.175,9}{\text{Rp } 1.229.712.963} \times 100 \% \\ &= 24,71 \% \end{aligned}$$

d. Tahun 1998

Hutang jangka panjang	= 30 %
Modal sendiri	= 24,5 %
Pajak Perseroan	= 15 %
Biaya hutang sesudah pajak	= 30 % (1,0 - 0,15)
	= 25,5 %

Tabel V.7
Perhitungan Biaya Modal
Tahun 1998

Komponen Modal (1)	Jumlah modal (2)	Biaya masing - masing (3)	Jumlah biaya komponen (4)
Hutang Modal sendiri	Rp 375.829.500	25,5 %	Rp 95.836.522,5
	Rp 1.207.669.925	24,5 %	Rp 295.879.131,6
	Rp 1.58.499.425		Rp 391.715.654,1

$$\begin{aligned} \text{Biaya Modal Keseluruhan} &= \frac{\text{Rp } 391.715.654,1}{\text{Rp } 1.583.499.425} \times 100 \% \\ &= 24,74 \% \end{aligned}$$

C. Setelah melakukan perhitungan tingkat rentabilitas ekonomi dan tingkat biaya modal di atas, maka dapat ditentukan efisien atau tidaknya penggunaan modal PT. Mega Adhi Karsa.

1. Tingkat Rentabilitas Ekonomi

- a. Tahun 1995 adalah sebesar 25,47 %
- b. Tahun 1996 adalah sebesar 28,52 %
- c. Tahun 1997 adalah sebesar 25,22 %
- d. Tahun 1998 adalah sebesar 26,78 %

2. Tingkat Biaya Modal Keseluruhan

- a. Tahun 1995 adalah sebesar 24,63 %
- b. Tahun 1996 adalah sebesar 24,72 %
- c. Tahun 1997 adalah sebesar 24,71 %
- d. Tahun 1998 adalah sebesar 24,74 %

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tahun 1995, tahun 1996, tahun 1997, dan tahun 1998 tingkat rentabilitas ekonomi lebih besar dari pada tingkat biaya modal keseluruhan, sehingga penggunaan modal PT. Mega Adhi Karsa telah efisien.

Untuk menjawab masalah yang kedua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi penggunaan modal.

A. Operating Profit Margin

Adalah perbandingan antara laba usaha (*net operating income*) dengan tingkat penjualan bersih (*net sales*) yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel V.1
Perhitungan Operating Profit Margin

Tahun	Net Operating Income (Rp)	Net Sales	Operating Profit Margin
1995	175.003.485	565.433.170	30,95 %
1996	261.918.135	788.521.000	33,21 %
1997	348.489.500	1.355.000.000	25,72 %
1998	471.935.345	1.505.000.000	31,36 %

- a. Kenaikan laba usaha sebesar 49,66% untuk tahun 1996 dengan nilai penjualan bersih yang naik sebesar 39,45% menjadikan profit margin naik sebesar 2,26%. Perusahaan menambah perluasan daerah pemasaran, meningkatkan promosi penjualan. Perusahaan menghemat biaya operasi dalam hal pengiriman barang yang lebih efisien.
- b. Kenaikan laba usaha sebesar 33,05% untuk tahun 1997 dengan nilai penjualan bersih 71,84% menyebabkan profit margin turun sebesar 7,49%. Perusahaan harus mengeluarkan biaya operasi yang besar karena krisis ekonomi sehingga laba usaha yang dihasilkan menurun.

- c. Kenaikan laba usaha sebesar 35,42 % untuk tahun 1998 dengan nilai penjualan bersih 11,07 % menyebabkan profit margin naik sebesar 5,64%. Perusahaan menambah perluasan penjualan produknya pada daerah-daerah. Adanya permintaan barang dari langganan yang meningkat.

Dengan demikian kenaikan *operating profit margin* disebabkan oleh :

- a. Kenaikan persentase dari laba usaha yang lebih besar daripada kenaikan persentase nilai penjualan bersih.
- b. Kenaikan nilai penjualan bersih yang diikuti oleh naiknya laba usaha yang lebih besar.
- c. Perusahaan menambah luas daerah pemasaran dalam hal ini penjualan meningkatkan dapat meningkatkan laba usaha yang lebih besar dengan biaya operasi yang sekecil mungkin.

Penurunan *operating profit margin* disebabkan oleh :

Kenaikan persentase dari laba usaha yang lebih kecil daripada kenaikan persentase nilai penjualan bersih.

B. *Operating Assets Turnover*

Adalah kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagikan *net sales* dengan *operating assets*.

Tabel V.2
Perhitungan *Operating Assets Turnover*

Tahun	Net Sales	Operating Assets	Operating Assets Turnover (x)
1995	565.433.170	694.880.190	0,81 x
1996	788.521.000	918.267.720	0,86 x
1997	1.355.000.000	1.382.056.395	0,98 x
1998	1.505.000.000	1.759.799.459	0,86 x

- a. Tahun 1995 sampai 1996 nilai penjualan bersih mengalami kenaikan sebesar 39,45%, akibat naiknya penjualan bersih yang lebih besar daripada kenaikan aktiva usaha 32,14% perputaran aktiva usaha untuk tahun 1996 naik 0,05 X. Perusahaan menambah kendaraan untuk mengirim barang kepada langganan karena banyak permintaan barang dari langganan sehingga penjualan meningkat.
- b. Tahun 1997 penjualan bersih naik 71,84% aktiva usaha naik 50,50 %, akibat kenaikan penjualan bersih yang lebih besar dari kenaikan aktiva usaha menyebabkan perputaran aktiva usaha naik 0,12 X. Kinerja perusahaan yang baik dalam pengumpulan piutang dagang yang dapat digunakan untuk menambah modal usaha untuk meningkatkan penjualan.
- c. Tahun 1998 penjualan bersih mengalami kenaikan 11,07% dan aktiva usaha mengalami kenaikan 27,33 %, menyebabkan perputaran aktiva usaha turun menjadi 0,12X.

Dengan demikian kenaikan *operating assets turnover* ditentukan oleh :

Kenaikan persentase penjualan bersih yang lebih besar dari persentase kenaikan aktiva usaha. Karena perusahaan menambah aktiva usaha (*operating assets*) sampai tingkat tertentu, diusahakan tercapai tambahan penjualan yang sebesar-besarnya. Perusahaan menambah luas daerah pemasaran dengan menambah penjualan kredit kepada konsumen atau langganan perusahaan.

Penurunan *operating assets turnover* ditentukan oleh :

Kenaikan persentase penjualan bersih yang lebih kecil dari persentase kenaikan aktiva usaha.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Setelah melakukan perhitungan tingkat rentabilitas ekonomi dan tingkat biaya modal keseluruhan dalam bab v , maka dapat ditentukan efisien atau tidaknya penggunaan modal PT. Mega Adhi Karsa.

1. Tingkat Rentabilitas Ekonomi
 - a. Tahun 1995 adalah sebesar 25,47 %
 - b. Tahun 1996 adalah sebesar 28,52 %
 - c. Tahun 1997 adalah sebesar 25,22 %
 - d. Tahun 1998 adalah sebesar 26,78 %
2. Tingkat Biaya Modal keseluruhan
 - a. Tahun 1995 adalah sebesar 24,63 %
 - b. Tahun 1996 adalah sebesar 24,72 %
 - c. Tahun 1997 adalah sebesar 24,71 %
 - d. Tahun 1998 adalah sebesar 24,74 %



Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tahun 1995, tahun 1996, tahun 1997, tahun 1998 tingkat rentabilitas ekonomi lebih besar daripada tingkat biaya modal keseluruhan, sehingga penggunaan modal PT. Mega Adhi Karsa telah efisien.

3. Penyebab perubahan *operating profit margin*

a. *Operating profit margin* naik

Sebab kenaikan dari laba usaha dalam persentase yang lebih besar daripada kenaikan nilai penjualan bersih. Kenaikan nilai penjualan yang diikuti oleh naiknya laba usaha yang lebih besar. Karena perusahaan menambah luas daerah pemasaran, sehingga dapat menaikkan penjualan dan laba usaha dengan pengeluaran biaya operasi yang kecil.

b. *Operating profit margin* turun

Sebab kenaikan dari laba usaha dalam persentase yang lebih kecil daripada kenaikan nilai penjualan bersih. Karena adanya tambahan biaya operasi yang besar dan persaingan yang ketat dengan perusahaan lain.

4. Penyebab perubahan *operating of assets turnover*

a. *Operating assets turnover* naik

Sebab kenaikan persentase penjualan bersih yang lebih besar dari persentase kenaikan aktiva usaha. Karena perusahaan menambah luas daerah pemasaran, sehingga harus menambah aktiva usaha diharapkan dapat meningkatkan penjualan yang sebesar-besarnya. Aktiva usaha yang ditambah adalah aktiva lancar.

b. *Operating assets turnover* turun

Sebab kenaikan persentase penjualan bersih yang lebih kecil dari persentase kenaikan usaha. Karena adanya saingan dari perusahaan lain sehingga tambahan aktiva usaha tidak dapat menaikkan tingkat penjualan.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Penelitian

Hasil deskripsi yang ada dalam penelitian ini berdasarkan data dan informasi yang diperoleh penulis di PT. Mega Adhi Karsa. Data dan informasi yang diperoleh tersebut sudah sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya atau tidak, tidak diperoleh informasi yang detail.

2. Data yang diperoleh penulis dari tahun 1995 sampai tahun 1998 dan data terbaru tidak diperoleh maka analisis data dan kesimpulan hanya sampai tahun 1998.

C. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat membantu pimpinan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya.

Adapun saran tersebut sebagai berikut:

Perusahaan harus lebih berusaha untuk meningkatkan rentabilitas ekonomi, agar efisiensi penggunaan modalnya meningkat. Meningkatkan rentabilitas ekonomi dapat dengan cara meningkatkan margin keuntungan yaitu melalui peningkatan penjualan bersih yang lebih besar dari peningkatan biaya usaha sehingga diperoleh laba usaha yang meningkat pula. Kebijakan yang harus ditempuh oleh perusahaan untuk meningkatkan *operating profit margin* dan *operating assets turnover* sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan *operating profit margin* kebijaksanaan yang harus ditempuh oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Penambahan *sales* harus lebih besar daripada tambahan *operating expenses*.

Perubahan *sales* dapat disebabkan karena perubahan harga penjualan per unit apabila volume *sales* dalam unit sudah tertentu (tetap), atau dikarenakan bertambahnya luas penjualan dalam unit kalau tingkat harga penjualan per unit produk sudah tertentu. Memperbesar pendapatan dari *sales* dengan langkah sebagai berikut :

- a. Memperbesar volume *sales* unit pada tingkat harga penjualan tertentu.
 - b. Menaikkan harga penjualan per unit produk pada luas *sales* dalam unit tertentu.
2. Untuk meningkatkan *operating assets turnover* kebijakan yang harus dilakukan oleh perusahaan sebagai berikut :
- a. Dengan menambah aktiva usaha (*operating assets*) sampai tingkat tertentu, diusahakan tercapai tambahan *sales* yang sebesar-besarnya. Menambah luas daerah pemasaran dengan menaikkan penjualan kredit pada konsumen atau langganan perusahaan.
 - b. Dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya. Mengurangi persediaan bahan baku dengan maksud untuk mengurangi biaya operasi pengadaan persediaan bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim.** (1995). *Manajemen Keuangan : Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi pertama. Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN.
- Bambang Riyanto.** (1998). *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Dwi Prastowo D.**(1995). *Analisis Laporan Keuangan : Konsep Dan Aplikasi*. Edisi pertama .Yogyakarta : Penerbit UPP AMP YKPN
- Helfert, Erich A.** (1993). *Analisis Laporan Keuangan* (Herman Wibowo, Penerj.). Edisi ketujuh. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Harnanto.** (1991). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Munawir.** (1998). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Weston, J Fred.** (1995). *Manajemen Keuangan* (A. Jaka Wasana MSM, Penerj.). Edisi Kesembilan. Jilid kesatu. Jakarta : Penerbit Binapura Aksara.

L. A. M. P. P. A. N.

Lampiran

Pedoman Wawancara

I. Gambaran Umum Perusahaan

A. Pendirian Perusahaan.

1. Kapankah perusahaan didirikan dan dimana ?
2. Atas prakarsa siapa perusahaan didirikan ?
3. Berapakah nomor akta pendirian perusahaan ?
4. Apakah yang mendorong pendirian perusahaan ?
5. Dalam bidang apa perusahaan beroperasi ?
6. Apakah perusahaan menjalin kerja sama dengan perusahaan lain ? jika ada, dengan pihak manakah dan kapan mulai kerja sama tersebut ?

B. Lokasi Perusahaan

1. Apa yang mendasari pemilihan lokasi perusahaan ?
2. Berapa luas tanah yang digunakan untuk mendirikan perusahaan ?

C. Bentuk Perusahaan

1. Apa bentuk perusahaan ?
2. Siapa yang bertanggungjawab terhadap perusahaan ?
3. Bagaimana susunan pimpinan sejak perusahaan berdiri hingga sekarang ?
4. Bagaimanakah prosedur pembagian keuntungan perusahaan ?
5. Bagian apa saja yang ada dalam perusahaan dan siapa yang menjadi penanggungjawabnya ?

Pedoman Dokumentasi

- II. Bagian Akuntansi
 - A. Bagaimanakah sistem pembukuan perusahaan ?
 - B. Laporan keuangan terdiri dari apa saja ?
 - C. Bagaimanakah perkembangan modal perusahaan ?
 - D. Darimana saja modal perusahaan diperoleh ?
 - E. Berapakah besarnya aktiva, hutang dan modal perusahaan dalam neraca per 31 Desember 1994 sampai 31 Desember 1998 ?
 - F. Berapakah besarnya laba yang diperoleh perusahaan dari tahun 1994 sampai tahun 1998 ?

Pedoman Observasi

III. Personalia

A. Masalah Tenaga Kerja

1. Berapakah jumlah tenaga kerja diperusahaan ini ?
2. Berapakah tenaga kerja pria dan wanita ?
3. Bagaimanakah prosedur untuk memperoleh tenaga kerja ?
4. Bagaimanakah klasifikasi pendidikan dari tenaga kerja ?
5. Bagaimanakah cara untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu tenaga kerja ?
6. Sampai sejauh mana tindakan yang dilakukan perusahaan dalam menangani kecelakaan kerja apabila tenaga kerja mengalami kecelakaan dalam tugas ?

B. Struktur Organisasi

1. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ?
2. Bagaimanakah tanggungjawab dan wewenang masing-masing bagian dalam organisasi ?

C. Administrasi

1. Bagaimanakah sistem gaji / upah yang digunakan ?
2. Berapakah gaji / upah yang diberikan untuk karyawan ?
3. Berapakah upah lembur yang diberikan bila karyawan melakukan lembur?
4. Berapakah tarif gaji / upah karyawan per jam ?

D. Fasilitas – fasilitas

1. Tunjangan – tunjangan apa saja yang diberikan perusahaan ?
2. Apakah ada tunjangan untuk jaminan sosial yang diberikan kepada karyawan ?
3. Adakah dana pensiun bagi karyawan ?
4. Apakah karyawan memperoleh kesempatan untuk mempertinggi keahliannya ?
5. Apakah usaha perusahaan agar karyawan giat dalam bekerja ?

PT. MEGA ADHI KARSA
NERACA
PER 31 DESEMBER 1995

AKTIVA		
I. Aktiva Lancar		
Kas		Rp 10.578.925
Piutang		Rp 9.583.100
Persediaan :		
a. Bahan baku	Rp 2.234.625	
b. WIP	Rp 22.872.440	
c. Barang jadi :		
1) Peralatan R.S	Rp 55.538.900	
2) Produk sampingan	Rp 40.347.200	
Jumlah Persediaan barang jadi	Rp 95.886.100	
Jumlah Persediaan		Rp 120.993.165
Total Aktiva Lancar		Rp. 141.155.190
II. Aktiva Tetap		
Tanah dan Bangunan	Rp 225.000.000	
Mesin dan Peralatan	Rp 60.385.000	
Inventaris Kantor	Rp 60.150.000	
Kendaraan	Rp 208.190.000	
Total Aktiva Tetap		Rp 553.725.000
Total Aktiva		Rp 694.880.190
PASSIVA		
I. Hutang Lancar		
Hutang Dagang		Rp 83.188.227
II. Hutang Jangka Panjang		
Hutang Bank		Rp 81.199.765
II. Modal		
Laba Ditahan	Rp 185.501.198	
Modal Sendiri	Rp 345.000.000	
Jumlah Modal		Rp 530.501.198
Total Passiva		Rp 694.880.190

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mega Adhi Karsa

PT. MEGA ADHI KARSA
NERACA
PER 31 DESEMBER 1996

AKTIVA

I Aktiva Lancar

Kas		Rp 10.785.500
Piutang		Rp 9.696.325
Persediaan :		
a. Bahan baku	Rp 8.500.000	
b. WIP	Rp 32.860.000	
c. Barang jadi :		
1) Peralatan R.S	Rp 45.175.350	
2) Produk sampingan	Rp 13.500.545	
Jumlah Persediaan barang jadi	Rp 58.675.895	
Jumlah Persediaan		Rp 100.035.895
Total Aktiva Lancar		Rp 120.517.720

II Aktiva Tetap

Tanah dan Bangunan	Rp 275.000.000	
Mesin dan Peralatan	Rp 262.400.000	
Inventaris Kantor	Rp 35.350.000	
Kendaraan	Rp 225.000.000	
Total Aktiva Tetap		Rp 797.750.000
Total Aktiva		Rp 918.267.720

PASSIVA

I. Hutang Lancar		
Hutang Dagang		Rp 150.521.447
II. Hutang Jangka Panjang		
Hutang Bank		Rp 170.795.220
II. Modal		
Laba Ditahan	Rp 221.951.053	
Modal Sendiri	Rp 375.000.000	
Jumlah Modal		Rp 596.951.053
Total Passiva		Rp 918.267.720

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mega Adhi Karsa

PT. MEGA ADHI KARSA
NERACA
PER 31 DESEMBER 1997

AKTIVA			
I Aktiva Lancar			
Kas		Rp	85.200.000
Piutang		Rp	19.200.000
Persediaan :			
a. Bahan baku	Rp 21.200.000		
b. WIP	Rp 52.900.500		
c. Barang jadi :			
1) Peralatan R.S	Rp 45.175.350		
2) Produk sampingan	Rp 13.500.545		
Jumlah Persediaan barang jadi	Rp 58.675.895		
Jumlah Persediaan		Rp	132.776.395
Total Aktiva Lancar		Rp	237.176.395
II Aktiva Tetap			
Tanah dan Bangunan	Rp 350.100.000		
Mesin dan Peralatan	Rp 184.388.000		
Inventaris Kantor	Rp 45.667.000		
Kendaraan	Rp 564.725.000		
Total Aktiva Tetap		Rp	1.144.880.000
Total Aktiva		Rp	1.382.056.395
PASSIVA			
I Hutang Lancar			
Hutang Dagang		Rp	152.343.432
II Hutang Jangka Panjang			
Hutang Bank		Rp	260.750.000
II Modal			
Laba Ditahan	Rp 333.962.963		
Modal Sendiri	Rp 635.000.000		
Jumlah Modal		Rp	968.962.963
Total Passiva		Rp	1.382.056.395

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mega Adhi Karsa

PT. MEGA ADHI KARSA
NERACA
PER 31 DESEMBER 1998

AKTIVA		
I Aktiva Lancar		
Kas		Rp 85.600.000
Piutang		Rp 20.130.000
Persediaan :		
a. Bahan baku	Rp 8.200.000	
b. WIP	Rp 65.510.000	
c. Barang jadi :		
1) Peralatan R.S	Rp 185.734.295	
2) Produk sampingan	Rp 114.110.200	
Jumlah Persediaan barang jadi	<u>Rp 299.844.495</u>	
Jumlah Persediaan		Rp 373.704.495
Total Aktiva Lancar		<u>Rp 479.434.495</u>
II Aktiva Tetap		
Tanah dan Bangunan	Rp 485.100.000	
Mesin dan Peralatan	Rp 153.388.000	
Inventaris Kantor	Rp 75.600.000	
Kendaraan	Rp 565.700.000	
Total Aktiva Tetap		<u>Rp 1.280.365.000</u>
Total Aktiva		<u>Rp 1.759.799.495</u>
PASSIVA		
I. Hutang Lancar		
Hutang Dagang		Rp 176.300.070
II. Hutang Jangka Panjang		
Hutang Bank		Rp 375.829.500
II. Modal		
Laba Ditahan	Rp 432.669.925	
Modal Sendiri	<u>Rp 775.000.000</u>	
Jumlah Modal		<u>Rp 1.207.669.925</u>
Total Passiva		<u>Rp 1.759.799.495</u>

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mega Adhi Karsa

PT. Mega Adhi Karsa
Laporan Rugi / Laba
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1996

I. PENJUALAN BERSIH		
1. Penjualan Peralatan R.S.	Rp 544.621.000	
2. Penjualan Produk Sampingan	Rp 243.900.000	
Penjualan Bersih		Rp 788.521.000
II. HARGA POKOK PENJUALAN		
1. Bahan Baku	Rp 147.470.645	
2. Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp 210.770.625	
3. Biaya Overhead Pabrik	Rp 38.954.955	
4. Persediaan Awal WIP	Rp 22.872.440	
	Rp 520.042.485	
5. Persediaan Akhir WIP	(Rp 42.886.225)	
Harga Pokok Produksi	Rp 387.156.260	
6. Persediaan Awal Barang Jadi		
a. Persediaan Awal Peralatan R.S.	Rp 55.538.900	
b. Persediaan Awal Produk Sampingan	Rp 40.347.200	
Jumlah persediaan Awal Barang Jadi	Rp 95.886.100	
	Rp 483.042.360	
7. Persediaan Akhir Barang Jadi		
a. Persediaan Akhir Peralatan R.S.	Rp 45.175.350	
b. Persediaan Akhir Produk Sampingan	Rp 13.500.545	
Jumlah persediaan Akhir Barang Jadi	(Rp 58.675.895)	
Harga Pokok Penjualan		(Rp 424.366.465)
Laba Kotor		Rp 364.154.535
Biaya Penjualan	Rp 40.218.200	
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 62.018.200	
Jumlah Biaya Usaha		(Rp 102.236.400)
Laba Usaha		Rp 261.918.135
Bunga		(Rp 42.000.000)
Laba Sebelum Pajak		Rp 219.918.135
Pajak Penghasilan		(Rp 70.971.347)
Laba Bersih		Rp 148.946.788

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mega Adhi Karsa

PT. Mega Adhi Karsa
Laporan Rugi / Laba
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1997

I. PENJUALAN BERSIH		
1. Penjualan Peralatan R.S.	Rp 1.070.500.000	
2. Penjualan Produk Sampingan	Rp 264.500.000	
Penjualan Bersih		Rp 1.355.000.000
II. HARGA POKOK PENJUALAN		
1. Bahan Baku	Rp 665.040.000	
2. Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp 235.750.100	
3. Biaya Overhead Pabrik	Rp 61.900.275	
4. Persediaan Awal WIP	Rp 32.886.225	
	Rp 995.576.600	
5. Persediaan Akhir WIP	(Rp 52.900.500)	
Harga Pokok Produksi	Rp 942.667.100	
6. Persediaan Awal Barang Jadi		
a. Persediaan Awal Peralatan R.S.	Rp 45.175.350	
b. Persediaan Awal Produk Sampingan	Rp 13.500.545	
Jumlah persediaan Awal Barang Jadi	Rp 58.675.895	
	Rp 1.001.351.995	
7. Persediaan Akhir Barang Jadi		
a. Persediaan Akhir Peralatan R.S.	Rp 106.300.975	
b. Persediaan Akhir Produk Sampingan	Rp 64.301.620	
Jumlah persediaan Akhir Barang Jadi	(Rp 170.601.995)	
Harga Pokok Penjualan		(Rp 830.750.000)
Laba Kotor		Rp 524.250.000
Biaya Penjualan	Rp 95.010.500	
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 80.750.000	
Jumlah Biaya Usaha		(Rp 175.760.500)
Laba Usaha		Rp 348.489.500
Bunga		(Rp 78.080.000)
Laba Sebelum Pajak		Rp 270.409.500
Pajak Penghasilan		(Rp 88.643.325)
Laba Bersih		Rp 181.766.175

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mega Adhi Karsa

PT. Mega Adhi Karsa
Laporan Rugi / Laba
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1998

I. PENJUALAN BERSIH		
1. Penjualan Peralatan R.S.	Rp 1.000.000.000	
2. Penjualan Produk Sampingan	Rp 505.000.000	
Penjualan Bersih		Rp1.505.000.000
II. HARGA POKOK PENJUALAN		
1. Bahan Baku	Rp 881.710.000	
2. Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp 250.500.000	
3. Biaya Overhead Pabrik	Rp 63.950.000	
4. Persediaan Awal WIP	Rp 52.900.500	
	Rp 1.249.060.500	
5. Persediaan Akhir WIP	(Rp 43.510.000)	
Harga Pokok Produksi	Rp 1.205.550.500	
6. Persediaan Awal Barang Jadi		
a. Persediaan Awal Peralatan R.S.	Rp 106.300.975	
b. Persediaan Awal Produk Sampingan	Rp 64.301.620	
Jumlah persediaan Awal Barang Jadi	Rp 170.601.995	
		Rp 1.376.152.495
7. Persediaan Akhir Barang Jadi		
a. Persediaan Akhir Peralatan R.S.	Rp 532.735.000	
b. Persediaan Akhir Produk Sampingan	Rp 90.685.000	
Jumlah persediaan Akhir Barang Jadi	(Rp 623.420.000)	
Harga Pokok Penjualan		(Rp 752.732.495)
Laba Kotor		Rp 752.267.505
Biaya Penjualan	Rp 95.250.000	
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 185.700.000	
Jumlah Biaya Usaha		Rp 280.950.000
Laba Usaha		Rp 471.317.505
Bunga		(Rp 50.307.505)
Laba Sebelum Pajak		Rp 421.010.000
Pajak Penghasilan		(Rp 141.353.500)
Laba Bersih		Rp 279.656.500

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mega Adhi Karsa

lak PT. MEGA ADHI KARSA

ingan Tirtomartani Kalasan KM 13 Yogyakarta Telp. 496393 - 497067 - 497068 - 497069 Fax. 496226

Nomor: 064/UM/MAK/X/1999

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan PT. MEGA ADHI KARSA Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

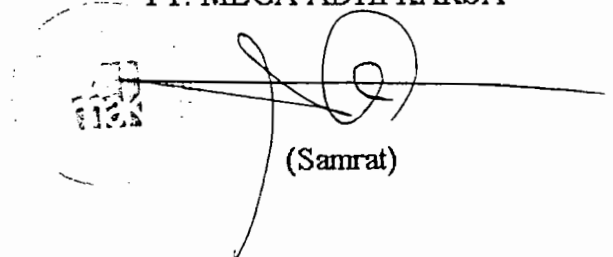
Nama : Heri Setiawan, Mang
No Mahasiswa : 952114072
NIRM : 950051121303120064
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Universitas : SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di PT. MEGA ADHI KARSA Yogyakarta dalam rangka pembuatan skripsi dengan judul "Analisis Rentabilitas sebagai Tolok Ukur Efisiensi Penggunaan Modal pada PT. MEGA ADHI KARSA".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Oktober 1999

PT. MEGA ADHI KARSA


(Samrat)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : Heri Setiawan, Mang
TEMPAT TGL LAHIR : Bangka, 30 Agustus 1975
ALAMAT RUMAH : Jl. Gang Sadar 35 Toboali Bangka
ALAMAT SEMENTARA : Jl. Lampar 21 Yogyakarta 55281
ALAMAT E-MAIL : Ayung08@yahoo.com
JENIS KELAMIN : Laki-laki
STATUS : Singel
AGAMA : Budha
KEBANGSAAN : Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SD	SD Negeri 289 Kaposang Toboali-Bangka	Tahun 1983-1989
SMP	SMP Negeri 1 Toboali -Bangka	Tahun 1989-1992
SMA	SMA Negeri 2 Pangkal Pinang -Bangka	Tahun 1992-1995
Universitas	Universitas Sanata Dharma Yogyakarta	Tahun 1995-1999

PENGALAMAN -PENGALAMAN :

☆ Juli 1998 Kursus Komputer Program Aplikasi Dac Easy Accounting Di Puskom Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

☆ Mei 1999 Kursus Komputer Program Aplikasi Microsoft Excel for Windows Di Puskom Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

☆ September 1999 Kursus Komputer Program Aplikasi Internet Di Puskom Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.